



**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DENGAN ANAK  
DALAM PROSES BELAJAR METODE DARING SELAMA PANDEMI  
COVID-19(Studi Pada Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Kartisa Kel.  
Sukajadi, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi**

**OLEH:  
Aldea Tri Oktari  
NIM: 1710701001**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2021**

## NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fak. Ilmu Sosial

dan Ilmu Politik, UIN Raden Fatah

di

Palembang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara Aldea Tri Oktari dengan NIM 1710701001 yang berjudul **“Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak dalam Proses Belajar Metode *Daring* Selama Pandemi Covid-19 (Studi pada Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Kartisa Kel. Sukajadi, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin)”**. Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Demikian, terima kasih.  
*Wassalamualaikum. Wr. Wb.*

Palembang, 29 Juli 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Kun Budianto, M.Si

NIP. 197612072007011010



Putri Citra Hati, M.Sos

NIDN. 20090793013

## PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Aldea Tri Oktari  
NIM : 1710701001  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul : Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Proses Belajar Metode Daring Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Kartisa Kel. Sukajadi, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin).

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Kamis/ 2 September 2021  
Tempat : Via Zoom

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata I (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi.

Palembang, September 2021  
  
Prof. Dr. Izomiddin, M.A  
NIP. 196206201988031991

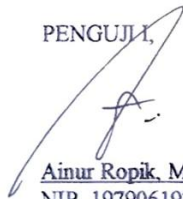
TIM PENGUJI

KETUA,



Hrs. H. Hambali, M.Si  
NIP. 195609041981031001

PENGUJI I,



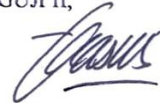
Ainur Ropik, M.Si  
NIP. 197906192007101005

SEKRETARIS,



Reza Aprianti, M.A  
NIP. 198502232011012004

PENGUJI II,



Eraskaita Ginting, M.I.Kom  
NIP. 198605192019032014

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldea Tri Oktari  
Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 1 Oktober 1999  
NIM : 1710701001  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak dalam Proses Belajar Metode Daring Selama Pandemi *Covid-19* (Studi pada Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Kartisa Kel. Sukajadi, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Aldea Tri Oktari

NIM. 1710701001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“SAAT KITA MEMPERBAIKI HUBUNGAN DENGAN ALLAH, NISCAYA ALLAH  
AKAN MEMPERBAIKI SEGALA SESUATUNYA UNTUK KITA”**

**-Dr. Bilal Philips-**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Allah SWT yang telah memberikanku kenikmatan menjalani hidup, kekuatan untuk berjuang, kesehatan, mengelilingiku bersama orang-orang baik. Terima kasih telah memberikan ketentaman hati atas karunia-Mu dan memberi petunjuk jalan terbaik-Mu atas doa-doa yang kupanjatkan.
- Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan cintai. Ibu saya **Faridah** dan ayah saya **Suyanto**, terima kasih atas ketulusan seluruh doa yang dipanjatkan, yang selalu mendukung dalam keadaan apapun baik secara finansial maupun yang lainnya. Kalian menjadi sumber kekuatanku dalam berjuang menyelesaikan pendidikan ini. Serta teruntuk saudari-saudari yang saya sayangi **Indah Sari Utami** dan **Dwi Devika** yang selalu mendukung, memberi bantuan dan semangat selama ini. Semoga kalian semua sehat selalu.
- Teman-teman seperjuangan saya **“Portal Squad” Tumbuh Ayu Larasati, Syartika Wulandari, Regita Agustina, Cindo Haranina, Siska Ermawati** yang telah memberikan dukungan, semangat dan bantuan selama ini sampai tahap penyelesaian skripsiku.
- Teman karib saya **Rizki Agustinadan M. Alvarozi Vernando** yang selalu menemani, mendengar keluh kesahku, memberikan bantuan, dan semangat selama ini.
- Teman-teman seperjuangan **Ilmu Komunikasi A 2017** sebagai rekan belajar di ruang kelas yang sering memberikan canda tawa, bertukar pikiran saat proses belajar.

- TK Kartisa di Sukajadi, terkhusus kepada **Ibu Juniar Herawati, S.Pd** sebagai Kepala Sekolah yang telah memberikan seluruh bantuan demi penyelesaian skripsi. Serta kepada para guru dan wali murid, yang telah membantu menyediakan waktunya saya ucapkan banyak terima kasih.
- Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- *Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Serta semua pihak yang terlibat saya ucapkan terima kasih.

## ABSTRAK

Sejak munculnya *Covid-19* pendidikan di Indonesia menerapkan sistem pembelajaran daring yang sudah jadi keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang ditetapkan dalam Surat Edaran Nomor 15 untuk memperkuat Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Khususnya penerapan pada tingkat TK menimbulkan suatu permasalahan bagi para orang tua dan anak-anak, karena banyak orang tua mengeluhkan metode pembelajaran ini seperti komunikasi yang digunakan, hambatan mengenai teknologi sebagai penunjang belajar dan sebagainya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak serta mengetahui apa saja hambatan yang dialami orang tua selama pembelajaran daring dengan berlandaskan teori *Interaksionisme Simbolik*. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan dari ketiga konsep Mead dan *Interpersonal Skill*, aspek keterampilan komunikasi yang dimiliki orang tua selama pembelajaran daring terjalin efektif dan hubungannya erat. Namun pada metode pembelajaran daring yang dipraktikkan kepada anak TK kurang efektif dilakukan. Disamping itu juga terdapat hambatan yang terjadi selama pembelajaran diantaranya kesulitan mengakses sinyal atau jaringan, kesulitan dalam biaya membeli kuota *internet*, keterbatasan memiliki *handphone* android, kesibukan orang tua seperti bekerja dan berjualan serta kesulitan terdapat dalam diri anak-anak seperti malas belajar, bosan, dan suasana hati tidak menentu.

**Kata Kunci:** *Interpersonal skill, Daring, Covid-19*

## ABSTRACT

Since the emergence of *Covid-19*, the education in Indonesia has implemented an online learning system which has become a decision of the Ministry of Education and Culture stipulated in Circular Number 15 to strengthen Circular Letter Number 4 of 2020 concerning the Implementation of Education in the Emergency Period of *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Especially the application at the Kindergarten level created a problem for parents and children, because many parents complained about this learning method such as the communication used, barriers to technology as a learning support and so on. The purpose of this study was to determine the communication that exists between parents and children and to find out what obstacles parents experienced during *online* learning based on the theory of *Symbolic Interactionism*. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results showed that based on the three concepts of Mead and *Interpersonal Skill*, aspects of communication skills that parents have during online learning are effective and closely related. However, the *online* learning method that is practiced for Kindergarten children is less effective. Besides that, there are also obstacles that occur during learning including difficulty accessing signals or networks, difficulties in the cost of buying *internet* quota, limitations in having an Android cellphone, parents who were busy such as working and selling and difficulties in children such as lazy to study, bored, and erratic mood.

**Keywords:** *Interpersonal Skill, Online Learning, Covid-19*



## DAFTAR ISI

|                                           |      |
|-------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....                       | ii   |
| HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                  | iii  |
| HALAMAN PERNYATAAN .....                  | iv   |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....       | v    |
| ABSTRAK.....                              | vii  |
| ABSTRACT .....                            | viii |
| DAFTAR ISI .....                          | ix   |
| DAFTAR TABEL .....                        | xii  |
| DAFTAR GAMBAR.....                        | xiii |
| DAFTAR BAGAN .....                        | xiv  |
| KATA PENGANTAR.....                       | xv   |
| BAB I PENDAHULUAN .....                   | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....           | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                  | 4    |
| C. Tujuan Penelitian .....                | 4    |
| D. Manfaat Penelitian.....                | 4    |
| E. Tinjauan Pustaka .....                 | 4    |
| F. Kerangka Teori .....                   | 7    |
| G. Metodologi Penelitian .....            | 9    |
| 1. Pendekatan/Metode Penelitian .....     | 9    |
| 2. Data dan Sumber Data .....             | 9    |
| 3. Lokasi Penelitian .....                | 9    |
| 4. Populasi dan Sampel.....               | 10   |

|                                                                                                                           |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 5. Teknik Pengumpulan Data.....                                                                                           | 10        |
| 6. Teknik Analisis Data .....                                                                                             | 10        |
| H. Sistematika Penulisan Laporan .....                                                                                    | 11        |
| <b>BAB II KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBELAJARAN</b>                                                                 |           |
| <b>DARING.....</b>                                                                                                        | <b>23</b> |
| A. Definisi Komunikasi.....                                                                                               | 12        |
| B. Komunikasi Interpersonal.....                                                                                          | 12        |
| C. Peserta Didik .....                                                                                                    | 14        |
| D. Metode Pembelajaran Daring .....                                                                                       | 14        |
| E. <i>Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)</i> .....                                                                       | 15        |
| <b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>                                                                      |           |
| <b>16</b>                                                                                                                 |           |
| A. Sejarah <i>Covid-19</i> di Indonesia .....                                                                             | 16        |
| B. Sejarah TK Kartisa .....                                                                                               | 16        |
| C. Visi, Misi, dan Tujuan TK Kartisa .....                                                                                | 17        |
| D. Struktur Organisasi TK Kartisa.....                                                                                    | 18        |
| E. SOP ( <i>Standard Operating Procedure</i> ) di TK Kartisa .....                                                        | 19        |
| F. Guru atau Tenaga Kependidikan dan Siswa .....                                                                          | 19        |
| G. Sarana dan Prasarana .....                                                                                             | 20        |
| H. Kegiatan TK Kartisa.....                                                                                               | 20        |
| I. Kurikulum.....                                                                                                         | 21        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                                                                                   |           |
| <b>22</b>                                                                                                                 |           |
| A. Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Proses Belajar Metode Daring Selama Pandemi <i>Covid-19</i> ..... | 48        |
| 1. Pikiran ( <i>Mind</i> ) .....                                                                                          | 29        |
| 2. Diri ( <i>Self</i> ) .....                                                                                             | 32        |
| 3. Masyarakat ( <i>Society</i> ) .....                                                                                    | 36        |
| 4. <i>Interpersonal Skill</i> .....                                                                                       | 38        |

|                            |                                                                    |           |
|----------------------------|--------------------------------------------------------------------|-----------|
| B.                         | Hambatan Yang Dialami Orang Tua Saat Anak Belajar Dari Rumah ..... | 40        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>  |                                                                    | <b>43</b> |
| A.                         | Kesimpulan .....                                                   | 43        |
| B.                         | Saran.....                                                         | 43        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> |                                                                    | <b>44</b> |

## **DAFTAR TABEL**

|                                                         |    |
|---------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. Daftar Tenaga Pengajar TK Kartisa .....        | 19 |
| Tabel 2. Jumlah Peserta Didik dari Tahun ke Tahun ..... | 19 |
| Tabel 3. Fasilitas Ruangan TK Kartisa .....             | 20 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                                                           |    |
|---------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Bangunan Sekolah TK Kartisa .....                               | 16 |
| Gambar 2. Wawancara bersama kepala sekolah TK Kartisa .....               | 22 |
| Gambar 3. Wawancara bersama wali murid Ibu Febri Nurcahya .....           | 23 |
| Gambar 4. Wawancara bersama wali murid Ibu Dwi Devika .....               | 24 |
| Gambar 5. Wawancara bersama wali murid Ibu Lena Risdiarti.....            | 25 |
| Gambar 6. Wawancara bersama guru kelas B1 Ibu Yessi Oktariani, S.Si.....  | 26 |
| Gambar 7. Wawancara bersama guru kelas B3 Ibu Yusnaini .....              | 27 |
| Gambar 8. Wawancara bersama guru kelas B2 Ibu Leli Fatiana .....          | 28 |
| Gambar 9. Wawancara bersama wali murid Ibu Tri Sundari.....               | 30 |
| Gambar 10. Wawancara bersama wali murid Ibu Mini Karmila .....            | 31 |
| Gambar 11. Wawancara bersama wali murid Ibu Dewi Mayasari .....           | 33 |
| Gambar 12. Wawancara bersama murid TK Kartisa, Christian Dariansyah ..... | 34 |
| Gambar 13. Wawancara bersama murid TK Kartisa, Kevin Alvero .....         | 35 |
| Gambar 14. Wawancara bersama murid TK Kartisa, Al-Asma Apriansyah .....   | 36 |

## **DAFTAR BAGAN**

|                                              |    |
|----------------------------------------------|----|
| Bagan 1. Struktur Organisasi TK Kartisa..... | 18 |
|----------------------------------------------|----|

## KATA PENGANTAR

*Assalamua'laikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia, berkat, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak dalam Proses Belajar Metode Daring Selama Pandemi Covid-19 (Studi pada Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Kartisa Kel. Sukajadi, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin)”** dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, kerabat hingga para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari banyaknya doa, waktu, tenaga, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Raden fatah Palembang.
2. Prof. Dr. Izomiddin, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Yenrizal, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ainur Ropik, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
5. Dr. Kun Budianto, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang selalu membantu, memberikan arahan, serta nasihat yang baik dalam menyusun hingga menyelesaikan skripsi.
6. Reza Aprianti, MA., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
7. Eraskaita Ginting, M.I.Kom., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
8. Putri Citra Hati, M.Sos., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu dalam merevisi serta memberikan arahan selama menyusun hingga menyelesaikan skripsi.

9. Mariatul Qibtiyah, MA.Si., selaku Dosen Penasihat Akademik yang baik dan sabar telah memberi arahan dalam menentukan judul skripsi hingga membantu dalam hal merevisi.
10. Harry Yog Sunandar, S.IP., M.I.Kom., selaku Dosen sekaligus kakak yang telah tulus membantu, mengarahkan, hingga berdiskusi selama penyusunan skripsi.
11. Seluruh Dosen, Staf serta Karyawan Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
12. Juniar Herawati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah TK Kartisa.
13. Yessi Oktariani, S.Si., Leli Fatiana, Yusnaini, selaku Guru TK Kartisa dan Wali Murid sebagai para informan penelitian.

Semoga segala bimbingan, arahan, doa, motivasi dan bantuan yang telah diberikan selama ini menjadi keberkahan serta amal jariyah untuk semua pihak yang terlibat. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya dari para pembaca, serta dapat menjadi wadah referensi hingga memberikan manfaat bagi semua pihak.

*Wassalamua'alaikumWarrahmatullahi Wabarakatuh*

Palembang, 24 Juni 2021

Penulis,



Aldea Tri Oktari

1710701001



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Beberapa bulan belakangan, pendidikan di Indonesia menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh atau *online/daring* yang sudah jadi keputusan Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Chatarina Muliana Girsang selaku Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, menyampaikan Surat Edaran Nomor 15 (lima belas) untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 (empat) Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*. (diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id>, pada 3 Desember 2020). Pembelajaran yang dilakukan melalui mediadaring atau *online* ini diterapkan mulai dari sekolah PAUD/TK (Taman Kanak-kanak) sampai ke jenjang Universitas, mulai dari kegiatan belajar mengajar, pekerjaan kantor, dan sebagainya.

Hal ini dikarenakan munculnya penyakit mematikan yang dikenal dengan virus *Covid-19*. Virus tersebut adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *coronavirus* yang baru ditemukan. Meskipun mendominasi menyerang ke lansia, virus ini juga dapat menyerang bayi, anak-anak, serta orang dewasa yang mengganggu saluran pernapasan dan paru-paru, bahkan kematian. *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* pertama kali muncul di kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019 dan menyebar sangat cepat di sebagian besar negara termasuk Indonesia. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mulai diberlakukan di Indonesia untuk menekan penyebaran virus ini, dengan begitu semua aktivitas di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi berakhir. (Sri Harnani, <https://bdkjakarta.kemenag.go.id>, diakses pada 3 Februari 2021).

Kemunculan *Covid-19* mengakibatkan seluruh sektor dan bidang di berbagai negara mengalami permasalahan seperti sektor wisata, ekonomi, pendidikan, pangan dan sebagainya. Salah satunya dari segi pendidikan, banyak negara terpaksa menutup sementara sekolah-sekolah tetapi tidak sepenuhnya tutup, melainkan hanya sistem belajar dan mengajar saja yang dialihkan menjadi *online*.

Dalam melaksanakan daring, tentunya harus memiliki dan menggunakan peralatan elektronik canggih seperti *smartphone* dan Laptop serta berbagai aplikasi-aplikasi pendukung pembelajaran. Tetapi tidak semua orang memiliki *Smartphone* dan juga kurang memahami penggunaan aplikasi pembelajaran saat daring terutama orang tua. Seperti yang termuat dalam artikel berita "...tidak semua orang tua dapat menyediakan sarana belajar anaknya di rumah. Alasannya, banyak orang tua yang mengeluhkan belajar di rumah, karena tidak semua anak memiliki *smartphone*" (Saubani, [Republika.co.id](http://Republika.co.id), diakses pada 1 Januari 2021).

Pelaksanaan pembelajaran secara *online* atau daring telah diterapkan dari bulan Maret 2020 sampai dengan sekarang awal bulan 2021. Di Indonesia sendiri, salah satunya di provinsi Aceh juga menerapkan sistem daring di sekolah yang mengharuskan menggunakan *Smartphone* walaupun keadaan ekonomi sulit namun orang tua selalu mengupayakan yang terbaik untuk anaknya belajar.

Seperti pada warga Desa Meunasah Meucat, Kecamatan Samudera, Aceh Utara terdapat ibu bernama Fadlina Hanum yang mana selama pembelajaran daring, terpaksa harus mengeluarkan biaya banyak untuk membeli *smartphone* bekas seharga Rp.700.000 (Tujuh Ratus Ribu Rupiah) karena uangnya terbatas. Tidak hanya itu, *smartphone* yang dimiliki juga harus dipakai bergantian karena dia memiliki 2 (dua) anak yang belajar daring. Kemudian, Hanum juga kurang memahami penggunaan teknologi tersebut. Hal lain juga dirasakan oleh Yusriani warga Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe mengalami kesulitan saat

pembelajaran daring, dia harus putar otak agar anaknya bisa tetap mengikuti pembelajaran daring, dengan terpaksa membeli 2 (dua) unit *smartphone* secara kredit. Ditambah dengan penggunaan *internet* mengharuskan dia membeli paket *internet* setiap hari (Acal, Popularitas.com, diakses pada 12 Januari 2021).

Selain itu, Orang tua yang sibuk bekerja dari pagi hingga sore merasakan kerepotan untuk mendampingi anaknya. Mereka harus bisa berusaha membagi waktu antara bekerja dan anak agar selalu merasa diperhatikan. Hingga peran orang tua kini merangkap sekaligus menjadi guru bagi anaknya dirumah.

Pelaksanaan daring juga dilakukan di daerah Kabupaten Banyuasin yang telah ditetapkan oleh Bupati Banyuasin Sumatera Selatan dalam Surat Edaran Nomor 440/686/Kes/2020 tentang Tindak Lanjut Kesiapsiagaan Menghadapi Penyebaran Penyakit *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Dalam surat ini berisi mengenai pelaksanaan upaya percepatan penanganan *Covid-19* dengan menyiapkan berbagai fasilitas dan mengalihkan kegiatan pembelajaran menjadi sistem daring bagi tenaga pendidik dan siswa untuk pencegahan virus tersebut.

Termasuk pada tingkat Taman Kanak-kanak (TK) tepatnya di TK Kartisa yang melaksanakan daring karena mengingat kondisi yang tidak memungkinkan. Di TK Kartisa ini telah melaksanakan daring sejak bulan Maret 2020. Tepatnya pada awal semua sekolah dialihkan menjadi daring. Melihat dari kondisi lapangan yang beralih menerapkan daring, menimbulkan suatu permasalahan terutama para orang tua dan anak di TK Kartisa, karena selama belajar dirumah, banyak orang tua mengeluhkan adanya daring, seperti ibu yang memarahi anaknya dengan keras saat belajar karena emosi, anak yang sulit menangkap pelajaran, bentakan-bentakan yang lain seperti membentak meja. Jika ini terus berlanjut maka muncul sedikit kekhawatiran terganggunya psikologi anak tersebut.

Selain itu, dari segi fasilitas, sejak beberapa bulan berjalan sampai tahun ajaran baru, para orang tua di TK Kartisa meminta pihak sekolah untuk tidak mau melakukan daring lagi karena banyak faktor seperti jaringan *internet* dan kuota *internet*, karena untuk memenuhi proses belajar antara guru dengan murid harus tersedianya fasilitas pendukung. Disamping itu juga, pihak TK Kartisa hanya memberikan fasilitas kepada guru saja berupa kuota *internet* setiap bulannya. Kemudian semakin lama waktu berjalan, para guru dan kepala sekolah tidak bisa memantau secara langsung proses belajar mengajar dengan murid sehingga kepala sekolah kurang mengetahui efektif atau tidak guru dalam mengajarkan muridnya. (Observasi awal terhadap orang tua yang mendampingi anak belajar daring di lingkungan sekitar rumah, dilihat pada hari Rabu, 15 Mei 2020).

Pendidikan tentunya hal penting bagi manusia agar memiliki akal yang cerdas dan ilmu pengetahuan yang luas. Dalam pendidikan, tidak hanya mengenai sebatas materi dan teori saja melainkan pendidikan akhlak, budi pekerti, tingkah laku dan sebagainya juga sangat penting. Mengenai pendidikan atau pembelajaran, telah tercantum dan dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

﴿تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ أَفْعِدَةٌ ۖ وَالْأَبْصَارُ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ ۚ لَا أُمَهِّتُكُمْ بِطُؤْنٍ مِّنْ أَرْحَامِكُمْ ۖ وَاللَّهُ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur”. (An-Nahl (16) :78)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ada tiga potensi yang terlibat dalam proses pembelajaran, yakni *Al-Sam'u*, *Al-Bashar*, dan *Fu'ad*. *Al-Sam'u* berarti telinga untuk merekam suara dan memahami percakapan. Penyebutan *Al-Sam'u* dalam Al-Qur'an sering kali berkaitan dengan penglihatan secara visual dan emosional, terdapat kesesuaian antara media dalam belajar dan aktivitas pembelajaran. *Al-Bashar* berarti mengetahui atau melihat

sesuatu. Terdapat juga ayat Al-Quran yang menyeru manusia untuk melihat dan merenungkan apa yang dilihatnya. Sedangkan *Fu'ad* merupakan nama lain dari *Al-Qalb* atau qalbu artinya pusat penalaran berfungsi sebagai kegiatan dalam belajar mengajar (Wakka, 2020: 85).

Ada beberapa pendapat mengenai penafsiran surah *An-Nahl:78* (diakses dari <https://tafsirweb.com>, n.d pada 16 Februari 2021), di antaranya:

1. *Tafsir Al-Muyassar/* Kementerian Agama Saudi Arabia:  
Allah mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian setelah habis masa kehamilan dan menjadi anak-anak yang tidak mengetahui apa pun. Allah juga memberi pendengaran untuk mendengar, penglihatan untuk melihat, dan hati untuk berpikir agar dapat bersyukur atas nikmat yang Allah beri kepada kalian.
2. *Tafsir Al-Mukhtashar/ Markaz Tafsir Riyadh*, dibawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram):  
Salah satu tanda kebesaran-Nya ialah Allah mengeluarkan dari rahim ibu kalian dalam keadaan masih bayi dan tidak tau apa pun. Allah juga memberi kalian alat indra untuk mendapatkan ilmu berupa pendengaran, penglihatan dan akal agar kalian bersyukur atas karunia Allah dengan perkataan dan perbuatan.
3. *Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir/* Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, *mudarris* tafsir Universitas Islam Madinah:  
Diantara tanda-tanda kekuasaan Allah ialah mengeluarkan kalian dari rahim ibu kalian sebagai anak kecil yang tidak tau apa pun kemudian menciptakan media untuk memahami seperti pendengaran, penglihatan dan hati agar dapat beriman kepada Yang Maha Pencipta dengan memiliki pengetahuan serta agar kalian bersyukur atas nikmat-Nya dengan menggunakan sebaik-baiknya anggota tubuh kalian.

Ayat diatas mengajarkan semua orang tua dalam membina, membimbing anak-anak, termasuk anak-anak pra sekolah seperti Taman Kanak-kanak (TK) yang masih butuh bimbingan dan arahan dalam belajar, hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan mengingat anak-anak memiliki pemikiran yang isinya hanya bermain. Bahkan saat belajar berlangsung, mereka bisa merasakan cepat bosan, sulit mencerna, sulit memahami apa yang diajarkan sehingga membuat orang tua jengkel. Banyak orang tua saat mendampingi anak belajar menimbulkan rasa kekesalan dan melampiaskannya pada anak (Anita dan Yulia, 2020: 779). Hal ini dikarenakan orang tua yang sudah jenuh dengan aktivitas dirumah dan *Work From Home (WFH)*.

Mengenai hal ini, psikolog Agustina Twinky Indrawati juga menyatakan *Work From Home(WFH)* sering kali membuat merasa stres terutama bagi anak-anak yang tidak keluar rumah. Untuk siswa sekolah dasar, orang tua tidak perlu terlalu intens untuk mendampingi belajar, tetapi orang tua harus mendampingi anaknya jika masih kecil. Orang tua yang tidak terbiasa mendampingi anak belajar akan menambah beban pikiran sehingga menjadi stres karena fokusnya terbagi seperti mengurus rumah, pekerjaan dan menemani anak belajar, kemudian jika orang tua sudah mulai stres maka anak akan dimarahi (Cicilia, Antara Papua, diakses pada 1 Januari 2021).

Disinilah komunikasi antara orang tua dengan anaknya yang terjalin saat belajar. Tidak hanya komunikasi secara verbal, melainkan secara emosional juga muncul. Interaksi yang terjadi antara orang tua dengan anak merupakan hal biasa dan memang harus dilakukan mengingat tumbuh kembang anak yang baik berasal dari pola asuh yang baik juga dan komunikasi yang terus menerus dari sejak dalam kandungan. Mengingat pentingnya sebuah komunikasi orang tua dengan anak dan sebaliknya, dapat menimbulkan efek yang positif jika komunikasi tersebut efektif. Komunikasi yang efektif dapat membentuk pola asuh atau pola didik yang baik. Anak dan orang tua dapat menjadi teman cerita, saling terbuka, bebas

mengutarakan pendapat, perasaan, mudah bersosialisasi, dapat mengontrol diri, memiliki percaya diri yang baik dan sebagainya.

Dalam hubungannya dengan bidang komunikasi, masalah seperti diatas merupakan jalinan komunikasi interpersonal atau antarpribadi yang dilakukan oleh 2 (dua) orang atau lebih. Dengan begitu, komunikasi yang ingin diteliti ialah bagaimana cara orang tua melakukan komunikasi dengan anaknya, lalu bagaimana anaknya merespon, proses komunikasi atau interaksi yang dilakukan antar keduanya seperti apa dalam pembelajaran daring saat pandemi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Dalam Proses Belajar Metode Daring Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Anak Taman Kanak-kanak (TK) Kartisa Kel. Sukajadi, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin)”.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam proses belajar metode daring selama pandemi Covid-19?
2. Bagaimana hambatan yang dialami orang tua saat anak belajar dari rumah?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendapat gambaran mengenai komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak selama proses belajar metode daring.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dialami orang tua saat anak belajar dari rumah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis/Akademik  
Hasil penelitian ini bisa menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa FISIP mengenai komunikasi interpersonal dan sebagai rujukan referensi terutama untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis  
Sebagai bahan pembelajaran dan masukan bagi sekolah serta orang tua dalam melakukan komunikasi saat mendampingi anak belajar, terutama untuk para calon orang tua agar mempersiapkan pengetahuan dalam mendidik dan membina komunikasi pada anaknya kelak.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

1. Pada skripsi milik Herdiansyah Pratama tahun 2011 yang berjudul **Pola Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Anak (Studi Pada SDN 01 Pagi Cipulir Kebayoran Lama Jakarta)**. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teori yang digunakan yakni *Filsafat Positivisme*. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 18, korelasi antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak sebesar 0.483 dengan nilai signifikansi 0.001 ( $p < 0.005$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan komunikasi interpersonal anak. Sedangkan hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan motivasi berprestasi siswa sebesar 0.347 dengan nilai signifikansi 0.025 ( $p < 0.005$ ), dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan motivasi berprestasi siswa.

Dari paparan diatas, penelitian Herdiansyah mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak mengenai pembelajaran. Perbedaannya terletak pada metode

dan teori. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dan teorinya *Filsafat Positivisme*. Sedangkan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti menggunakan metode kualitatif serta teori *Interaksionisme Simbolik*. Kemudian perbedaan mengenai lokasi penelitian yaitu dilakukan di SD. Sedangkan penelitian yang akan dikaji peneliti yaitu di Taman Kanak-kanak (TK).

2. Penelitian kedua terdapat pada Jurnal yang ditulis oleh Anita Wardani dan Yulia Ayriza tahun 2020 yang berjudul **Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19**. Dari *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772-782. **Universitas Negeri Yogyakarta**. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan studi kasus melalui wawancara dengan analisis tematik pada anak TK. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa beberapa kendala yang dihadapi orang tua saat mendampingi anaknya belajar dimasa pandemi *Covid-19* yakni kurangnya pemahaman orang tua tentang materi, orang tua kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, waktu yang kurang dalam mendampingi anak karena bekerja, kurangnya rasa sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan dalam mengoperasikan gadget, hingga kendala pada jangkauan *internet*.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Anita dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Persamaannya ialah topik yang dibahas sama-sama mengenai orang tua mendampingi anak belajar dirumah saat pandemi *Covid-19*, lalu persamaan metode yang digunakan yaitu kualitatif dan objek yang diteliti yaitu anak TK. Kemudian perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah saat pandemi *Covid-19*. Sedangkan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti berfokus pada komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam proses belajar metode daring dan menggunakan teori *Interaksionisme Simbolik*.

3. Ketiga, penelitian dari jurnal yang ditulis oleh Nika Cahyati dan Rita Kusumah tahun 2020 dengan judul **Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19**. Dari *Jurnal Golden Age*, 4(1) Juni, 152-159. **Universitas Hamzanwadi**. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif *Fenomenologis*. Teori yang digunakan ialah *Fenomenologis*. Objek yang diteliti merupakan orang tua yang mempunyai anak dengan rentang usia 5-8 tahun di Kabupaten Kuningan. Adapun yang diperoleh dari penelitian ini yaitu orang tua dapat mempererat hubungan dengan anaknya serta mengetahui secara langsung perkembangan anaknya selama belajar.

Dalam penelitian Nika dan Rita terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti, yaitu pembelajaran di rumah saat pandemi *Covid-19* dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada subyek penelitian yang akan dikaji yaitu anak usia 5-8 tahun dan menggunakan teori *Fenomenologis*. Kemudian penelitian ini berfokus pada Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi *Covid 19*, sedangkan penelitian yang akan dikaji menggunakan teori *Interkasionisme Simbolik* dan berfokus pada Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Proses Belajar Metode Daring Selama Pandemi *Covid-19* (Studi Pada Anak Taman Kanak-kanak (TK) Kartisa Kel. Sukajadi, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin).

4. Keempat, jurnal penelitian yang ditulis oleh Faizin dan Shafiah pada tahun 2020 yang berjudul **Implementasi Physical Distancing: Pengelolaan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Perangkat Media Social**. Dari *JCE (Journal Of Childhood Education)*, 4(2), 135-151. **Universitas Nurul Jadid**.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus. Objek penelitian yaitu pada anak usia dini di Raudlatul Athfal (RA) Tania, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini dapat diperoleh bahwa kegiatan pembelajaran anak usia dini di Raudlatul Athfal yaitu merancang rencana pembelajaran selama pandemi *Covid-19*, mengimplementasikan perencanaan tersebut dalam pembelajaran daring, memantau kinerja pembelajaran, memberikan *reward and punishment* dan secara teratur memberikan evaluasi.

Pada penelitian Faizin dan Shafiah, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu isinya membahas mengenai pembelajaran daring pada anak selama masa pandemi *Covid-19*. Metodenya pun sama-sama menggunakan metode kualitatif. Selain itu terdapat juga perbedaan diantara keduanya. Penelitian ini berfokus pada *Implementasi Physical Distancing: Pengelolaan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Perangkat Media Social*. Sedangkan penelitian yang akan dikaji berfokus pada Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Proses Belajar Metode Daring Selama Pandemi *Covid-19* (Studi Pada Anak Taman Kanak-kanak(TK) Kartisa Kel. Sukajadi, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin). Kemudian penelitian ini menggunakan teori *Interaksionisme Simbolik*.

5. Kelima, jurnal penelitian dari A. Tabi'in pada tahun 2020 yang berjudul **Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19**. Dari *Jurnal Golden Age*, 4(1) Juni, 190-200. Universitas Hamzanwadi. Dalam jurnal ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun objek yang diteliti merupakan anak-anak TK Puspita Subah. Dari hasil penelitian ini bahwa, beberapa mengalami masalah saat *stay at home*, diantaranya stres, sensitifitas tinggi, temper-tantrum, manja/tidak mandiri bahkan gangguan perilaku.

Selain itu juga, ada permasalahan yang dihadapi orang tua diantaranya orang tua menjadi sibuk dengan berbagai tugas-tugas anaknya yang belum mengerti dan paham. Lalu, saat mengajarkan tugas sekolah anak, orang tua menjadi tidak sabar sehingga muncul rasa kesal dan melampiaskannya pada anak. Kemudian orang tua berbicara atau berkomunikasi dengan suara keras kepada anak.

Pada penelitian ini memiliki persamaan isi mengenai pandemi *Covid-19*, metode yang dipakai ialah kualitatif, objek yang diteliti juga sama-sama anak TK. Dari segi pembahasan atau isi juga ada kesamaan sedikit mengenai kendala orang tua dan anak saat belajar. Kemudian untuk perbedaannya, penelitian ini berfokus pada Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19, dan juga menggunakan teori *Fenomenologis*. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti menggunakan teori *Interaksionisme Simbolik* dan berfokus pada Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Proses Belajar Metode Daring Selama Pandemi *Covid-19* (Studi Pada Anak Taman Kanak-kanak (TK) Kartisa Kel. Sukajadi, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin).

Berdasarkan penjelasan perbedaan dan persamaan dari masing-masing penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dikaji, dapat di rangkum secara keseluruhan yaitu, persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dikaji terletak pada topik yang dibahas. Ada beberapa yang hampir mendekati persamaan mengenai pembelajaran yang dilakukan saat pandemi *Covid-19*, lalu mengenai orang tua yang berperan dalam pembelajaran.

Sedangkan untuk perbedaannya, terletak pada teori yang dipakai, metode yang digunakan. Untuk penelitian yang akan dikaji sekarang lebih merujuk cara komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi interpersonal saat melaksanakan pembelajaran metode daring.

## F. Kerangka Teori

### 1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal mempunyai pengertian sendiri dan banyak pendapatnya menurut para ahli. Menurut Beebe et al. komunikasi interpersonal bisa terjalin dalam hubungan akrab (*close relationships*), menurut Trenholm dan Jensen, komunikasi interpersonal dapat terjalin dalam hubungan antar dua orang. Namun definisi menurut Guerrero et al. komunikasi interpersonal merupakan pertukaran pesan antar individu dengan memberikan makna yang menjadi karakteristik atau perilaku orang lain, secara tidak sengaja dapat di maknai oleh penerima, tanpa menghitung berapa banyak orang yang terlibat dalam pertukaran pesan itu (Berger, Roloff, Roskos-Ewoldsen, 2014: 207).

Komunikasi interpersonal ialah komunikasi antar pribadi yang dilakukan secara tatap muka, yang mana reaksi yang diberikan terhadap orang lain dapat dirasakan dan ditangkap secara langsung, baik dengan verbal maupun nonverbal (Mubarak dan Made, 2014:74). Dalam melakukan komunikasi interpersonal, banyak hal agar komunikasi ini dapat berhasil seperti misalnya ekspektasi diri terhadap komunikasi yang akan di bicarakan. Bagaimana orang yang diajak berkomunikasi dapat menanggapiya baik secara verbal maupun nonverbal, misalnya dengan memberi respon berupa sentuhan fisik, pandangan atau sorotan mata, ekspresi, intonasi berbicara dan sebagainya.

Adapun hal yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal ini termuat dalam teori *Interaksionisme Simbolik*. Walaupun pada dasarnya teori *Interaksionisme Simbolik* ialah salah satu teori dalam sosiologi, namun penjelasannya masih berkaitan dengan komunikasi interpersonal.

### 2. Virus *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*

*Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* ialah penyakit *Corona* virus baru yang dapat menular. Penyakit ini muncul dikota Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019 (Kementerian Kesehatan RI, 2020: 19). Virus *Corona* menyerang sistem pernafasan yang mengakibatkan sesak, flu, batuk disertai demam hingga bisa mengakibatkan kematian.

Dapat dikatakan virus ini mirip dengan virus *Influenza* maka jika dalam satu lingkungan ada yang sakit *Covid-19*, pasti akan cepat tertular dengan mengeluarkan cairan droplet yang dihirup oleh orang sehat (Sutaryo, Natasha, Lintang, Dea, 2020: 11).

### 3. Teori *Interaksionisme Simbolik (Symbolic Interactionism)*

Teori ini diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan George Herbert Mead pada tahun 1863-1931, dan sudah dikenal sejak lama dalam kajian ilmu perpustakaan dan informasi (Laksmi, 2017: 122). *Teori Interaksionisme Simbolik* merupakan salah satu teori dalam sosiologi. *Interaksi simbolik* pada awalnya lebih mengutamakan studinya mengenai perilaku manusia terhadap hubungan interpersonal, bukan terhadap seluruh kelompok atau masyarakat ( I.B. Wirawan, 2012: 114).

*Interaksi simbolik* dilakukan dengan memerlukan bahasa sebagai salah satu lambang yang utama serta isyarat (*decoding*) (I.B. Wirawan, 2012: 117). Dalam artian, simbol memberikan arti tersendiri sebagai proses penyampaian makna.

Merujuk pada teori, alasan peneliti menggunakan teori tersebut sebab dalam berkomunikasi tentunya terdapat simbol dan bahasa baik secara verbal dan non verbal terutama dalam komunikasi interpersonal. Orang tua harus mengerti dan memahami simbol dan bahasa yang diberikan oleh guru mengenai materi sekolah

lewat daring untuk disampaikan kepada anak, dan anak pun juga harus memahami simbol dan bahasa yang disampaikan oleh orang tua.

Dengan begitu, konsep diri setiap anak saat belajar berbeda-beda. Ada yang setiap belajar anak menjadi manja dan tidak fokus sama pelajarannya, ada juga yang sudah mulai bermalas-malasan, dan ada anak yang langsung semangat saat belajar. Dari hal ini, orang tua harus berpikir dan mengembangkannya bagaimana menemukan solusi saat menghadapi kondisi-kondisi seperti itu agar komunikasi yang dilakukan saat belajar tetap efektif tersampaikan pada anak. Mulyana (dalam Widya, 2013: 5) Perspektif *interaksi simbolik* seperti dinyatakan oleh Mulyana ialah berupaya mencerna perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Pandangan ini menunjukkan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk serta mengendalikan perilakunya dengan meninjau ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka.

Dalam kehidupan masyarakat, manusia menggunakan lambang atau tanda untuk menyatakan apa yang mereka rasakan, demikian juga sebaliknya (Laksmi, 2017: 124). Simbol-simbol tersebut tergantung apa yang mereka lihat disekelilingnya dan ditafsirkan. Makna yang muncul dari simbol merupakan hasil pemahaman dan pemikiran dari individu yang melakukannya, bisa berwujud bahasa, isyarat, tindakan, ekspresi dan sebagainya.

Ciri dari *interaksi simbolik* dapat dilihat melalui korelasi yang terjadi antar individu dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, antara individu yang satu dengan yang lain berinteraksi melalui komunikasi. Lalu, *interaksi simbolik* dapat pula diartikan secara tersirat lewat gerakan tubuh yang mana akan terimplikasi atau tampak seperti suara ataupun vokal, gerakan fisik, dan sebagainya. Semuanya itu memiliki arti (I.B. Wirawan, 2012: 119 dan 120).

Adapun gagasan-gagasan yang dikemukakan Mead (dalam George Ritzer, 2012: 613) dapat dibagi menjadi 3 yaitu *Mind, Self, and Society*, sebagai berikut:

1. *Mind (Pikiran)*

Menurut Mead pikiran adalah proses dialog batin dengan diri dan tidak terlihat oleh individu. Dalam suatu proses sosial, pikiran akan muncul dan berkembang bahkan menjadi bagian integral dari proses tersebut. Mead juga melihat pikiran secara *pragmatik* yakni melibatkan proses berfikir dalam pemecahan masalah. Karena di duniaselalu ada masalah dan dengan pemikiranlah yang dapat menyelesaikannya sehingga manusia menjadi lebih efektif dalam bekerja.

2. *Self (Diri)*

Pada dasarnya, diri merupakan kemampuan untuk menjadikan diri sendiri sebagai objek dan subjek. Seperti konsep Mead yaitu diri mengandaikan proses interaksi yaitu komunikasi antara orang lain. Diri memiliki hubungan yang dialektis dengan pikiran. Mead mengatakan bahwa tubuh bukanlah diri, tetapi dapat menjadi diri ketika pikiran berkembang. Diri juga memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi dalam percakapan dengan orang lain. Maknanya orang-orang menyadari apa yang mereka katakan dan ia sedang meninjau apa yang dikatakannya serta memutuskan apa yang akan mereka katakan selanjutnya.

3. *Society (Masyarakat)*

Pada tingkat yang paling umum, Mead menggunakan istilah masyarakat untuk menggambarkan proses yang terus-menerus tanpa henti mendahului pikiran dan diri. Bagi Mead, masyarakat mempunyai peran penting bagi pikiran dan diri. Mead juga menggambarkan masyarakat sebagai serangkaian tanggapan



yang dibuat individu dalam bentuk “diriku”. Dengan kata lain, individu membawa masyarakat ke sekitarnya dan memberi kemampuan untuk mengendalikan diri melalui kritik.

Pendidikan adalah proses membiasakan masyarakat dengan komunitas yang dituju. Menurut Mead, pendidikan juga merupakan proses yang diperlukan sebab orang yang tidak memiliki diri atau bukan anggota masyarakat yang sebenarnya jika mereka tidak dapat memenuhi tanggung jawab sebagai komunitas yang lebih besar. Untuk itu, perlu menginternalisasi sikap dengan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menggunakan teori *Interaksionisme Simbolik* sebagai tolak ukur penelitian.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan/Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana cara orang tua melakukan komunikasi dengan anaknya, lalu bagaimana anaknya merespon, proses komunikasi atau interaksi yang dilakukan antar keduanya seperti apa dalam mendampingi pembelajaran daring saat pandemi. Kemudian bagaimana hambatan yang dialami orang tua saat anak belajar daringdisaat pandemi, metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif deskriptif

Penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan metode yang cukup tepat digunakan karena untuk mendapatkan suatu data, perlu adanya wawancara mendalam, mengajukan pertanyaan yang telah disusun, dokumentasi dan sebagainya. Maka dari itu, untuk melakukan penelitian mengenai komunikasi orang tua dengan anak saat melakukan daring ini diperlukan wawancara mendalam dengan narasumber yang sudah di tentukan agar dapat mengetahui jawabannya secara luas kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui hasilnya.

### **2. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan sumber data yang akan digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder.

Data Primer:

Yaitu sumber data yang memberikan data secara langsung kepada penerima data. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada penerima data, contohnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono,2018: 225). Artinya sumber data primer yakni sumber utama yang berasal langsung dari orang pertama di lapangan yaitu para orang tua dan anak-anak yang sekolah di TK Kartisa. Dilakukan dengan melalui wawancara mendalam.

Data Sekunder:

Sumber data sekunder adalah data yang nantinya akan digunakan sebagai referensi yang didapat dari penelitian-penelitian sebelumnya seperti dari jurnal, buku, skripsi, artikel, dan juga dari informan yaitu guru sebagai data tambahan yang berkaitan dengan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Proses Belajar Metode Daring Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Anak Taman Kanak-kanak (TK) Kartisa Kel. Sukajadi, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin). Data ini tidak perlu diolah kembali.

### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di TK Kartisa, berlokasi di Komplek Griya Sukajadi Permai 2 Blok I No. 10, Kel. Sukajadi, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin.

#### 4. Populasi dan Sampel

Populasi ialah wilayah sekumpulan objek atau subjek umum yang telah diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018: 80).

Dalam Husaini Usman (2017: 79-80) populasi yaitu nilai hasil perhitungan dan pengukuran dari suatu karakteristik mengenai sekelompok objek yang jelas. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik tertentu.

Maka dalam penelitian ini, sampel yang dapat diambil ialah sebanyak 13 orang diantaranya 6 (enam) orang tua, 4 (empat) guru, dan 3 (tiga) anak murid.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada sumber data utama, natural setting (kondisi alamiah), dan metode pengumpulan data yang berfokus pada observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018:225).

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung secara mendalam dengan informan sesuai dengan list pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat, memberikan angket tertulis untuk mendapatkan data pribadi informan. Para orang tua yang telah dipilih sebanyak 6 (enam) orang dan anak-anak sebanyak 3 (tiga) orang. Kemudian melakukan dokumentasi berupa foto dan rekaman suara sebagai data. Selanjutnya hasil wawancara dan dokumentasi dikumpulkan, lalu diolah dan dianalisis.

#### 6. Teknik Analisis Data

Dalam buku Sugiyono (2018) menyebutkan analisis data dilakukan dengan menggunakan model dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) berpendapat bahwa kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berkesinambungan sampai selesai, sehingga terjadi kejenuhan data. Berikut ini langkah-langkahnya:

##### a. Reduksi data

Melakukan reduksi data berarti meringkas, mengidentifikasi hal penting, fokus terhadap hal yang penting, dan mencari tema serta polanya. Hasilnya, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti mengumpulkan lebih banyak data dan menemukannya saat dibutuhkan.

Dalam penelitian ini berarti data berupa hasil wawancara dan dokumentasi dikumpulkan kemudian dirangkum dan membuang yang tidak perlu untuk dianalisis karena harus berfokus pada Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Proses Belajar Metode Daring Selama Pandemi *Covid-19* (Studi Pada Anak Taman Kanak-kanak (TK) Kartisa Kel. Sukajadi, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin).

##### b. Penyajian data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya ialah memvisualisasikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dengan penjelasan singkat, grafik, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain-lain. Teks naratif sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Visualisasi data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah

selanjutnya berdasarkan pemahaman. Kemudian selain melihat data dengan teks naratif, juga dapat berupa *grafik, matrik, network*, dan *chart*.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menguraikan hasil penelitian yang didapat dengan teks naratif. Oleh karena itu peneliti menyajikan data dengan memilih data yang sesuai dengan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Proses Belajar Metode Daring Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Anak Taman Kanak-kanak (TK) Kartisa Kel. Sukajadi, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin).

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Hal ini merupakan akhir dari analisis data. Menarik kesimpulan dalam bentuk kegiatan *interpretasi*, artinya makna data disajikan. Terdapat kegiatan analisis data antara mendisplay data dan menarik kesimpulan. Dengan demikian, analisis data kualitatif yaitu upaya yang berkelanjutan, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, menyajikan data dan penarikan/validasi kesimpulan merupakan gambaran keberhasilan sebagai rangkaian kegiatan analisis terkait. Kemudian, data dianalisis, dijelaskan dan diinterpretasikan dalam bentuk verbal atau dengan menjawab pertanyaan penelitian untuk menjelaskan fakta yang ada di lapangan (Surya Ananda Fitriana, 2019: 29).

## H. Sistematika Penulisan Laporan

### BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab I (satu), menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian serta sistematika penulisan laporan.

### BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN YANG RELEVAN

Dalam bab II (dua) akan membahas mengenai berbagai materi yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Kajian kepustakaan yang relevan berbeda dengan kerangka teori karena, dalam kajian ini, memberikan keluasaan referensi peneliti bagi pembaca.

### BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab III (tiga) akan membahas tentang lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti secara rinci. Lokasi tersebut berada di TK Kartisa.

### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV (empat) akan membahas mengenai hasil data yang sudah didapatkan ketika penelitian. Kemudian di analisis dan dijelaskan secara rinci hasilnya.

### BAB V: PENUTUP

Dalam bab V (lima) berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan rangkuman hasil dari penelitian yang dilakukan dan isi pembahasan, sedangkan saran merupakan rekomendasi-rekomendasi yang bisa dilakukan oleh pihak peneliti atau masyarakat.

## BAB II

### KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBELAJARAN DARING

#### A. Definisi Komunikasi

Komunikasi secara *etimologi* (asal kata), berasal dari bahasa Yunani, yaitu *communicatio* atau *communis* yang berarti sama makna, *setala*, *in tune* atau berbagi makna atau *commune facere* (bisa diterima banyak orang). Sedangkan dari segi aspek *terminologis* (definisi), disampaikan beberapa pakar yaitu Frank Dance dan Carl Larson menyampaikan 126 definisi komunikasi. Bahkan menganggap komunikasi sebagai pertukaran simbol, proses pemahaman, interaksi membangun relasi, pengungaranan ketidakpastian, proses mengikat serta menghubungkan antar individu.

Kemudian dari Bernard Berelson dan Gary A. Steiner menyatakan bahwa komunikasi adalah transmisi informasi, ide, perasaan, dan keterampilan, yang menggunakan berbagai simbol, kata, gambar, angka, dan lain-lain. Donald Byker dan Loren J. Anderson berpendapat bahwa komunikasi sebagai tempat berbagi informasi antara dua orang atau lebih. Carl Hovland mendefinisikan bahwa komunikasi sebagai proses dimana seseorang menyampaikan pesan dan biasanya dalam bentuk simbol dari berbagai kata verbal untuk mengubah perilaku orang lain (Rachmat, 2019: 155). Komunikasi adalah proses sistem dimana orang berinteraksi dengan simbol untuk memberi suatu makna. Dari definisi ini dapat diuraikan dari sebuah proses (*process*), artinya komunikasi selalu bergerak maju terus menerus tanpa henti. Lalu ada sistemis (*systemic*), artinya sesuatu terjadi dalam suatu sistem yang saling berhubungan dan dapat mempengaruhi satu sama lain, misalnya dalam komunikasi keluarga. Kemudian ada peran simbol (*symbols*), yang artinya mencakup bahasa (verbal), perilaku non verbal, musik serta seni. Sedangkan definisi makna berarti hasil dari interaksi kita dengan lambang atau simbol, bisa juga dikatakan sebagai cara kita menafsirkan kata-kata (Julia T, 2013: 3).

Beberapa definisi komunikasi diatas dapat penulis simpulkan bahwa komunikasi merupakan proses pertukaran pesan atau informasi baik itu lisan maupun simbol-simbol yang memiliki makna terjadi antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi.

#### B. Komunikasi Interpersonal

##### 1. Definisi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal mempunyai pengertian sendiri dan banyak pendapatnya menurut para ahli. Menurut Beebe et al. komunikasi interpersonal bisa terjalin dalam hubungan akrab (*close relationships*), menurut Trenholm dan Jensen, komunikasi interpersonal dapat terjalin dalam hubungan antar dua orang. Namun definisi menurut Guerrero et al. komunikasi interpersonal merupakan pertukaran pesan antar individu dengan memberikan makna yang menjadi karakteristik atau perilaku orang lain, secara tidak sengaja dapat di maknai oleh penerima, tanpa menghitung berapa banyak orang yang terlibat dalam pertukaran pesan itu (Berger, Roloff, Roskos-Ewoldsen, 2014: 207).

Kemudian menurut Joseph A. DeVito (2013), komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal dan non verbal antara dua orang atau lebih yang saling terhubung satu sama lain. Menurut G.R Miller dan M. Steinberg, komunikasi interpersonal dianggap sebagai komunikasi yang terjadi dalam hubungan antar pribadi. Sedangkan menurut Ronald B. Adler, dkk menyebutkan komunikasi interpersonal merupakan segala bentuk komunikasi antara dua orang atau komunikasi interpersonal kontekstual (Ambar, <https://pakarkomunikasi.com>, diakses pada 3 Maret 2021).

Dari beberapa pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal terjadi dalam suatu hubungan antara dua orang atau bisa lebih yang saling bertukar pesan secara verbal atau non verbal untuk mencapai suatu tujuan.

## 2. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Dalam buku Handbook Ilmu Komunikasi (Berger, Roloff, Roskos-Ewoldsen, 2014: 220) terdapat fungsi-fungsi komunikasi interpersonal, yaitu:

- a. Fungsi Pengelolaan Interaksi: yakni berbagai fungsi yang telah dipersatukan atau dikumpulkan untuk membangun dan memelihara percakapan yang harmonis.
- b. Fungsi Pengelolaan Hubungan: yaitu dikumpulkan dengan menciptakan, memelihara, dan memperbaiki hubungan.
- c. Fungsi Instrumental: yakni fungsi yang secara umum menjelaskan inti dari interaksi dan membantu membedakan bagian dari interaksi satu ke interaksi berikutnya.

## 3. Proses-Proses Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal melibatkan banyak proses yang saling terkait (Berger, Roloff, Roskos-Ewoldsen, 2014 : 217) terdiri dari:

- a. Produksi Pesan: proses menciptakan perilaku verbal dan non verbal yang ditujukan untuk menyampaikan suatu keadaan batin kepada orang lain guna mencapai tujuan sosial.
- b. Pengolahan Pesan: sering disebut “penerimaan pesan” atau “menguraikan sandi pesan” untuk memahami arti perilaku orang lain dalam upaya untuk memahami perilaku komunikasi seseorang.
- c. Koordinasi interaksi: proses menyamakan aktivitas pembuatan dan pemrosesan pesan (serta tindakan lainnya) selama berjalannya proses sosial untuk menciptakan pertukaran yang teratur dan konsisten.
- d. Persepsi sosial: proses yang kita lalui untuk memahami dunia sosial, termasuk menemukan diri kita sendiri, orang lain, hubungan sosial, dan tradisi sosial.

## 4. Efektivitas komunikasi interpersonal:

Efektivitas komunikasi interpersonal menurut pendekatan *humanistik* ada lima kualitas umum yang dipertimbangkan (DeVito, 2011: 285) yaitu:

- a. Keterbukaan: keterbukaan dalam komunikasi ini melibatkan 3 (tiga) aspek. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif perlu terbuka kepada orang yang berinteraksi dengannya. Kedua, memotivasi komunikator untuk secara jujur menanggapi impuls yang akan datang. Ketiga, mengenai perasaan dan pikiran yang dimiliki. Bersikap terbuka disini berarti menyadari bahwa perasaan dan pikiran yang dimiliki adalah tanggung jawab diri sendiri.
- b. Empati: empati yaitu ikut merasakan perasaan orang lain yang menjadi pokok pembahasan. Misalnya ikut merasa sedih atau ikut merasa kecewa. Orang yang memiliki empati mampu memahami perasaan dan pengalaman lawan bicaranya. Dengan begitu, komunikasi interpersonal yang dilakukan akan efektif dan berhasil.
- c. Sikap mendukung: dengan adanya sikap dukungan, akan terjalin dan tercipta komunikasi interpersonal yang efektif. Sikap dukungan perlu dilakukan dari komunikator kepada komunikan dan bisa juga sebaliknya agar diantara keduanya tercipta kedekatan. Misalnya dengan memberi dorongan positif atau semangat kepada orang lain.

- d. Sikap positif: untuk menyampaikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal ada dua cara, yaitu perlu menunjukkan sikap positif dan secara positif menstimulus/merangsang dan berinteraksi dengan orang-orang yang telah menjadi teman. Menyatakan sikap positif diri sendiri secara langsung dapat mempengaruhi orang lain agar berperasaan positif juga. Kemudian dorongan (*stroking*) positif merupakan perilaku menghargai, mencintai dan membuat keberadaannya penting sehingga orang lain merasa nyaman. Jika orang lain merasa dirinya negatif, lalu berinteraksi dengan orang lain maka orang tersebut akan ikut merasakannya juga.
- e. Kesetaraan (*equality*): komunikasi interpersonal akan efektif jika ada kesetaraan atau kesamaan. Dengan demikian, harus ada pengakuan implisit bahwa kedua pihak memiliki nilai yang sama-sama berharga, dan masing-masing memiliki sesuatu yang penting untuk diberikan. Kesetaraan artinya memperlakukan orang lain secara sama, tidak menonjolkan keunggulan diri sendiri dari pada orang lain.

### C. Peserta Didik

Peserta didik secara *etimologi* berarti orang yang menghendaki, secara *terminologi* berarti siswa yang mencari kehakikian yang dibimbing oleh seorang pembimbing spiritual (Eka, 2011: 4). Sedangkan secara *sosiologis*, peserta didik berarti memiliki beberapa kesamaan yang menimbulkan hasil dari kesamaan hak yang dimiliki. Efek dari kesamaan tersebut akan memunculkan sistem layanan pendidikan melalui sekolah.

Menurut Suharsimi Arikunto, peserta didik didefinisikan sebagai orang yang terdaftar di suatu lembaga pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik ialah sekelompok orang yang melakukan pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan jenis pendidikan yang ditempuh. Sedangkan menurut Abu Ahmadi mengatakan bahwa peserta didik ialah sosok individu yang diartikan sebagai orang yang tidak bergantung pada siapa pun dan dapat menentukan keinginan sendiri tanpa paksaan (Badrudin, 2014: 20-21). Definisi lain dari peserta didik ialah manusia yang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan sesuai kodrat dan perlu dibimbing atau diarahkan agar menuju secara optimal sesuai kodratnya (Eka, 2011: 9). Peserta didik merupakan seseorang yang tidak bisa dilakukan seenaknya saja sebab mereka mempunyai tujuan, cita-cita, potensi diri, dan harapan untuk kedepannya (Eka, 2011: 16). Selain itu, penyebutan untuk peserta didik berbeda-beda. Untuk Taman Kanak-Kanak (TK) disebut anak didik, untuk jenjang SD, SMP, dan SMA disebut dengan siswa, sedangkan untuk jenjang pendidikan tinggi disebut mahasiswa (Badrudin, 2014: 21).

Dari beberapa definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peserta didik merupakan seorang yang memiliki hak untuk mengasah dan mengembangkan potensi diri guna mencapai tujuan di masa depan bisa melalui lembaga pendidikan formal maupun informal.

### D. Metode Pembelajaran Daring

*Daring* berasal dari singkatan “dalam jaringan” yang berarti dilakukan dengan jaringan internet atau disebut juga *online*. Pembelajaran daring yakni sistem belajar yang dilakukan secara *online* melalui perangkat elektronik seperti *smartphone* atau laptop/komputer, menggunakan aplikasi pendukung pembelajaran dan jejaring sosial. Menurut Tim Kemenristekdikti (2017) daring berasal dari istilah *online* yang artinya terhubung ke dalam jaringan komputer. Antonim dari katadaring adalah luring (luar jaringan) atau *offline*.

Pembelajaran daring sama saja istilahnya dengan *e-learning*. Istilah *e-learning* menurut (Lidia et al, 2019: 4) terdiri dari kata *E* dan *Learning*. *E* artinya elektronik, sedangkan *Learning* artinya pembelajaran atau belajar. Jadi *e-learning* bisa diartikan sebagai proses belajar atau pembelajaran dengan menggunakan media elektronik seperti komputer. "...bisa dikatakan bahwa *e-learning* merupakan bentuk pembelajaran konvensional yang disampaikan secara digital melalui teknologi *internet*" (Mudlofir dan Rusydiyah, 2017: 175).

Menurut (Wahyu, 2020: 56) pembelajaran daring merupakan metode belajar dengan waktu yang fleksibel, sebab siswa bisa belajar kapanpun dan dimanapun. Dengan hal itu antara siswa, orang tua, dan guru dapat bekerja sama agar belajar tetap terlaksana dengan baik. Orang tua dapat memantau dan mendampingi anak belajar yang dilakukan secara daring.

#### **E. *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)***

*Coronavirus Disease* atau dikenal dengan *Covid-19* merupakan salah satu keluarga virus yang mirip dengan virus *influenza* dan penularannya cukup cepat. Virus *Corona* pada manusia menyebabkan penyakit infeksi pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Peristiwa tersebut pertama kali terjadi di Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019, dan kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus Disease 2 (SARS-COV2)* yang menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (Covid-19)* (<https://www.kemkes.go.id>, diakses pada 20 Maret 2021).

Virus yang cepat menyebar ini telah mempengaruhi sebagian daerah di Cina dan benua-benua lain nyaris terkena virus *Corona* sebagaimana di Asia, Eropa, Australia, Afrika serta Amerika. Melansir dari *World Health Organization (WHO)*, *Covid-19* mengakibatkan penyakit ringan hingga berat pada bagian pernafasan serta dapat sembuh tanpa membutuhkan perawatan intensif. Bagi orang lanjut usia yang berumur 60 tahun keatas terdapat penyakit penyerta semacam kardiovaskular, diabetes, asma, serta kanker mempunyai resiko lebih besar terserang hingga mengakibatkan kematian (Arum, <https://www.kompas.com>, diakses pada 22 Maret 2021).

## BAB III

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Covid-19 di Indonesia

Pada tahun 1930-an virus *Corona* mulai diketahui dan ditemukan pada hewan. Kemudian pada tahun 2002, timbul penyakit baru yang masih kategori virus *Corona* yang dapat menimbulkan penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Lalu, pada tahun 2012 mencuat kembali penyakit yang menyebabkan *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* di Timur Tengah seperti negara Arab (Sutaryo, Natasha, Lintang, Dea, 2020: 4).

Setelah itu, pada tahun 2019 tepatnya bulan Desember terjadi kasus *Pneumonia* yang tidak terdeteksi penyebabnya di kota Wuhan, Cina. Menurut hasil penyelidikan, permasalahan tersebut diperkirakan berasal dari pasar ikan Wuhan. Bertepatan pada tanggal 7 Januari 2020, pemerintah Cina mengumumkan kalau pemicu permasalahan tersebut merupakan *Coronavirus* tipe baru yang disebut *SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2)*. Virus ini termasuk dalam keluarga virus yang sama dengan *SARS* dan *MERS*. Walaupun berasal dari virus yang sama, tetapi *SARS-CoV-2* cepat menular daripada *SARS-CoV* dan *MERS-CoV*. Dengan demikian, WHO mendeklarasikan *Covid-19* pada tanggal 30 Januari 2020. Diketahui diluar dari negara Cina, Thailand adalah negara pertama yang tertular virus ini lalu menyebar hingga ke beberapa negara termasuk Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2020: 19). *Covid-19* mulai muncul di negara Indonesia pada awal bulan Maret 2020 dan telah menyebar luas hingga sekarang.

#### B. Sejarah TK Kartisa



Gambar 1. Bangunan Sekolah TK Kartisa

TK Kartisa merupakan singkatan dari Karya Tiga Saudara. Pengelolanya ialah karyawan Pusri Palembang yang terdiri dari 3 (tiga) orang yaitu Usman Arif, Amir, dan Rosmawati. Pada saat itu berlokasi di Sako Sangkuriang Palembang pada tahun 1992. Kemudian pada tahun 1998, TK Kartisa pindah alamat yang berada di Griya Sukajadi Permai Tahap 2. Karena yayasan ini merasa sudah tidak ada yang mengelola dan tidak ada yang



mengurusnya, akhirnya ditutup. Kemudian dari pada ditutup, maka TK ini akhirnya dilelang. Mengenai kepemilikan sudah melalui pelelangan yang diserahkan kepada ibu Juniar Herawati. Saat tahun 1998, karena lokasinya masih di Palembang, berada di kecamatan Sukarama, dan juga karena pemekaran wilayah, pada tahun 2005 membuat lagi operasional maka berdirilah TK Kartisa ini di wilayah kabupaten Banyuasin. Jadi untuk kabupaten Banyuasin yang sudah memegang izin operasional tahun 2005.

Kemudian karena peraturan pemerintah harus pembaharuan lagi, maka melalui BPT (Badan Perizinan Terpadu) keluarlah surat izin operasional itu melalui Diknas Kabupaten Banyuasin sama BPT pada tahun 2013. Dari peraturan terbaru, setiap sekolah lembaga yang sudah memegang BPT (Badan Perizinan Terpadu) sudah tidak membuat pembaharuan lagi karena dianggap sudah layak. Jadi berdirinya TK Kartisa ini dari tahun 1992 sampai dengan sekarang.

### **C. Visi, Misi, dan Tujuan TK Kartisa**

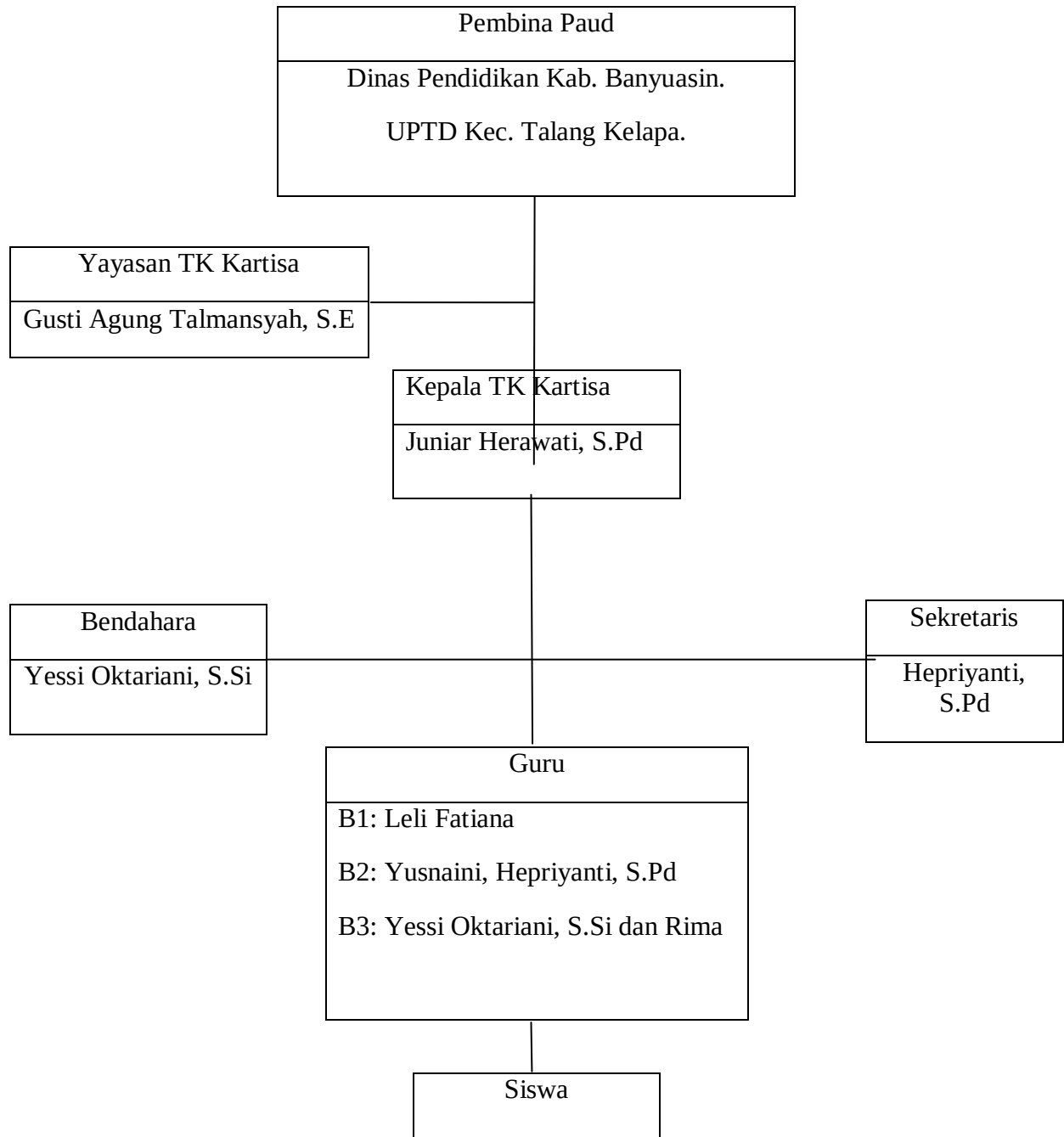
Adapun visi dan misi yang terdapat di TK Kartisa yaitu, sebagai berikut:

1. Visi  
Membentuk Generasi Yang Cerdas, Ceria, Dan Berakhlak.
2. Misi
  - a. Membantu proses sosial anak.
  - b. Memperkenalkan sedini mungkin ajaran agama Islam sehari-hari.
  - c. Mengembangkan kreativitas anak.
  - d. Memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti Penataran dan Pelatihan guna menambah pengetahuan dan pengalaman untuk diterapkan ke anak didik.
3. Tujuan  
Mendorong perkembangan peserta didik secara optimal sehingga memberi dasar untuk menjadi manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

#### D. Struktur Organisasi TK Kartisa

Bagan 1. Struktur Organisasi TK Kartisa  
(Sumber: Dokumentasi Sekolah)

Struktur Organisasi dari Tahun 2018-2021



#### E. SOP (Standard Operating Procedure) di TK Kartisa

Adapun SOP yang terdapat di TK Kartisa, yaitu:

1. SOP penataan alat bermain
2. SOP penyambutan kedatangan anak
3. SOP jurnal pagi
4. SOP materi pagi
5. SOP bermain motorik
6. SOP kegiatan transisi sebelum sentra
7. SOP kegiatan makan snack pagi
8. SOP kegiatan pijakan sebelum bermain
9. SOP kegiatan pijakan selama bermain
10. SOP kegiatan penjemputan

#### F. Guru atau Tenaga Kependidikan dan Siswa

Tabel 1. Daftar Tenaga Pengajar TK Kartisa

(Sumber: Dokumentasi Sekolah)

##### 1. Tenaga Kependidikan

| No | Nama                      | Tempat dan Tanggal Lahir   | Ijazah Terakhir | Status Kepegawaian | Jabatan        | Ket            |
|----|---------------------------|----------------------------|-----------------|--------------------|----------------|----------------|
| 1  | Hj. Juniar Herawati, S.Pd | Palembang, 2 Juni 1971     | S.1 PG PAUD     | Swasta             | Kepala Sekolah |                |
| 2  | Leli Fatiana              | Mertapura, 11 April 1969   | S.PG            | Swasta             | Guru           | Wali Kelas B2  |
| 3  | Yusnaini                  | Palembang, 25 Mei 1973     | PGA             | Swasta             | Guru           | Wali Kelas B3  |
| 4  | Yessi Oktariani, S.Si     | Palembang, 30 Oktober 1986 | S.1 MIPA        | Swasta             | Guru           | Wali Kelas B1  |
| 5  | Rima Dani Rohim           | Palembang, 31 Januari 1995 | SMA             | Swasta             | Guru           | Guru Kelas A-- |

##### 2. Peserta Didik

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik dari Tahun ke Tahun

(Sumber: Dokumentasi Sekolah)

Ket: Jumlah anak Taman Kanak-kanak tahun pelajaran 2016/2017 adalah 43 anak.

| Kelompok | Jumlah Peserta Didik |           |           |           | Keterangan |
|----------|----------------------|-----------|-----------|-----------|------------|
|          | 2017/2018            | 2018/2019 | 2019/2020 | 2020/2021 |            |
| A        | 47                   | 48        | 41        | 31        |            |
| B        | 0                    | 2         | 3         |           |            |

## G. Sarana dan Prasarana

Tabel 3. Fasilitas Ruangan TK Kartisa

(Sumber: Dokumentasi Sekolah)

Taman Kanak-kanak Kartisa Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin memiliki 4 (empat) fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, yaitu:

| No | Nama Ruang      | Jumlah  | Keterangan |
|----|-----------------|---------|------------|
| 1  | Ruang kelas     | 3 ruang |            |
| 2  | Ruang guru/tamu | 1 ruang |            |
| 3  | Tempat bermain  | 1 ruang |            |
| 4  | Ruang dapur     | 1 ruang |            |

## H. Kegiatan TK Kartisa

Adapun kegiatan yang dilakukan di TK Kartisa selain belajar yaitu:

1. Kegiatan Senam  
Kegiatan ini dilakukan rutin setiap 1 (satu) minggu sekali tepatnya pada hari Jumat pagi.
2. Kunjungan wisata  
Kegiatan ini biasanya dilakukan beberapa kali dalam 1 (satu) tahun. Biasanya anak-anak, orang tua dan guru berkunjung ke tempat wisata atau pabrik olahan pangan. Hal ini berguna sebagai *refreshing* selama belajar di sekolah dan juga sebagai pengetahuan tambahan bagi anak-anak.
3. Manasik Haji  
Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya menanamkan nilai moral agama pada anak-anak, mengenalkan dan mengajarkan tata tertib serta peragaan Haji.
4. Pos Baca atau Cinta Baca Sumsel  
Pos Baca ini dimulai pada tahun 2012, kegiatan ini rutin dilakukan setiap 2 (dua) kali dalam 1(satu) bulan. Fungsi dari kegiatan ini sebagai penyuluhan bagi para wali murid bagaimana cara mengasuh anak yang baik, cara mendampingi anak saat belajar, mengajarkan orang tua dalam sisi Psikologi seperti memeluk anak, menyayangi anak dan sebagainya.
5. Les Baca Akhir  
Kegiatan ini dilakukan untuk mengajarkan anak-anak lebih dalam lagi dalam membaca dan dilakukan pada sore hari.
6. Les Jarimatika  
Kegiatan ini berguna untuk membantu anak dalam menghitung pembagian, perkalian, pertambahan dan pengurangan hanya dengan menggunakan jari dan juga penerapannya mudah dilakukan. Adapun anak-anak yang mengikuti les ini tidak hanya dari anak TK itu sendiri melainkan anak SD juga. Biasanya dilakukan pada pagi hari dan sore hari.

Kegiatan-kegiatan diatas biasa dilakukan sebelum adanya Pandemi Covid. Namun untuk seakarang disaat Pandemi, kegiatan yang dilakukan hanya les Jarimatika, Baca Akhir dan Pos Baca.

## **I. Kurikulum**

Muatan kurikulum yang diterapkan TK Kartisa menggunakan kurikulum 2013 semenjak tahun 2017.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Proses Belajar Metode Daring Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Kartisa Kel. Sukajadi, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin). Proses penelitian ini telah mendapatkan izin dari TK Kartisa. Data yang telah didapatkan selama observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan akan diolah dan dianalisis dalam bentuk deskriptif. Pada pembahasan ini, peneliti akan membicarakan mengenai pertama, bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam proses belajar metode daring selama pandemi *Covid-19* dan kedua, bagaimana hambatan yang dialami orang tua saat anak belajar dari rumah. Sebelum membahas lebih lanjut, peneliti telah memilih informan yang diwawancarai sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian.

Sebagaimana yang diketahui pembelajaran secara *online* atau daring ini dilakukan sejak munculnya *Covid* masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020. Maka pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai memberlakukan aturan dalam pendidikan dengan mengeluarkan surat edaran yang diteruskan kepada Pemerintah kabupaten Banyuasin dengan Nomor 440/686/Kes/2020 tentang Tindak Lanjut Kesiapsiagaan Menghadapi Penyebaran Penyakit *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Dalam surat ini berisi tentang pelaksanaan penanganan *Covid-19* yang mana dalam bidang pendidikan dialihkan menjadi pembelajaran daring.

Atas dasar peraturan tersebut, maka peneliti akan melihat pendapat dari kepala sekolah, guru dan wali murid dalam pembelajaran daring saat mengawasi anak-anaknya. Peneliti memperoleh data dari kepala sekolah TK Kartisa mengenai pembelajaran daring ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Juniar Herawati, S.Pd

“mengenai pembelajaran atau sekolah daring ini, sebenarnya saya kurang sepakat terutama dalam tingkat TK yang mana pembelajarannya harus 70 sampai 80% dilakukan dengan praktek terhadap anak-anak. Tetapi, karena kondisi pandemi *Covid-19* seperti ini maka suka tidak suka harus kita terapkan secara daring sebagaimana sesuai keputusan pemerintah tingkat pusat maupun daerah. Oleh karena itu disinilah peran orang tua ikut serta membantu dalam pembelajaran daring ini. Kemudian bagi guru juga mereka tidak bisa memberikan 100% tugas itu kepada anak, besar kemungkinan pasti orang tuanya yang mengerjakan walaupun memang peran orang tua ikut mendampingi”. (wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Juniar Herawati, S.Pd, 5 Mei 2021)



Gambar 2. Wawancara bersama kepala sekolah TK Kartisa

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah, peneliti memperoleh bahwa pembelajaran daring ini sebenarnya kurang cocok untuk anak tingkat TK, tetapi karena kondisi pandemi *Covid-19* yang mengharuskan kepala sekolah menerapkan konsep pembelajaran daring dengan bekerja sama dengan orang tua di rumah. Sebab tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari orang tua maka sistem pembelajaran daring tidak dapat berjalan. Dengan hal ini 70 sampai 80% pembelajaran di TK itu adalah praktek seperti tentang taraf kehidupan, moral, karakter, kode etik dan sebagainya. Hal ini juga diperjelas oleh orang tua siswa yang bernama Febri Nurcahya.

“tentang pembelajaran daring menurut saya sedikit mengalami kesulitan dikarenakan pandemi *covid-19*, kalau dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, lebih memilih tatap muka sebab anak menjadi paham sedangkan kalau pembelajaran dilakukan secara daring anak-anak lebih memilih main saat belajar sehingga menjadi tidak fokus”. (wawancara dengan orang tua siswa, Ibu Febri Nurcahya, 14 April 2021)



Gambar 3. Wawancara bersama wali murid Ibu Febri Nurcahya

Berdasarkan pernyataan Ibu Febri Nurcahya, bahwa pembelajaran daring ini sulit dilakukan baik dari sisi orang tua maupun anak. Yang mana membuat anak-anak sulit diatur karena ingin bermain saat berlangsungnya daring sehingga menjadi tidak fokus. Pernyataan ini juga didukung oleh Ibu Dwi Devika yang menyampaikan sebagai berikut.

“semenjak adanya pembelajaran daring, saya sebagai orang tua harus sebisa mungkin mengatur suasanaanya sebab apabila anak tiba-tiba tidak *mood* dalam belajar, akan memakan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugasnya. Namun jika *mood* anak sedang baik, pengerjaan tugasnya juga cepat selesai. Dan juga saya lebih nyaman pembelajaran secara tatap muka karena ada peran guru yang bisa mengevaluasi perkembangan belajar anak”. (wawancara dengan orang tua siswa, Ibu Dwi Devika, 15 April 2021)



Gambar 4. Wawancara bersama wali murid Ibu Dwi Devika

Berdasarkan pernyataan Ibu Dwi Devika, bahwa sebagai orang tua harus sebisa mungkin mengatur suasana yang kondusif agar anak tetap mau belajar sehingga tugasnya dapat selesai dengan tepat. Kemudian mengenai peran guru yang sebagai tenaga pengajar memang lebih bisa membimbing dan mengevaluasi anak TK dalam perkembangan belajarnya sehingga orang tua menginginkan pembelajaran tatap muka.

Selain itu, pembelajaran daring juga memerlukan peralatan teknologi yang menggunakan jaringan *internet* berupa kuota *internet*. Namun hal ini masih menjadi kendala bagi orang tua yang memiliki keterbatasan dalam hal tersebut. Maka dari itu orang tua lebih memilih pembelajaran tatap muka selain dapat pengajaran secara langsung dari guru, juga memudahkan bagi anaknya dalam memahami. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lena Ridiarti.

“pembelajaran daring bagi saya sangat sulit dilakukan karena terkendala teknologi seperti kuota *internet* dan sinyal sehingga terkadang ketinggalan dalam pelajaran. Dan juga saat pembelajaran daring, saya tidak bisa mendampingi melainkan kakaknya yang mengajari. Kalau kasusnya seperti ini ya lebih nyaman belajar secara tatap muka sebab gurunya yang sudah pasti berpengalaman dalam bidangnya”. (wawancara dengan orang tua siswa, Ibu Lena Risdiarti, 2 Mei 2021)





Gambar 5. Wawancara bersama wali murid Ibu Lena Risdiarti

Peran guru sebagai tenaga pengajar sangat dibutuhkan terutama bagi anak TK. Para guru juga meminta orang tua untuk ikut serta dalam mendampingi anak belajar daring. Dapat dilihat hasil dari wawancara beberapa informan diatas, para orang tua sangat mengharapkan sekolah secara tatap muka sebab mereka menginginkan anaknya memahami pelajaran. Bahkan ada orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya saat daring melainkan kakaknya yang mengajari. Hal ini disebabkan karena orang tua memiliki keterbatasan waktu dan pengetahuan dalam hal teknologi.

Dalam (Yuberti, 2014: 90) menyebutkan pada tahap pemahaman dalam belajar, konsep pendekatan, strategi maupun metode pembelajaran sangat diperlukan sebab perlu adanya konteks penguasaan didalamnya. Menurut W. Guh (2002) menyebutkan bahwa cara agar siswa berinteraksi dengan lingkungan ialah dengan melakukan pendekatan dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Perceival dan Ellington (1988) menyebutkan ada dua kategori dalam pendekatan pembelajaran diantaranya:

- a. Pendekatan pembelajaran berorientasi guru
- b. Pendekatan pembelajaran berorientasi siswa

Hal ini juga diperjelas oleh guru mengenai bagaimana metode pembelajaran yang digunakan agar anak memahami materi yang disampaikan secara daring. Metode pembelajaran adalah metode yang digunakan guru untuk memberikan pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan. Metode yang digunakan pun sangat beragam sesuai keinginan yang dituju (Yuberti, 2014: 96). Oleh karena itu, Peneliti telah melakukan wawancara dengan Ibu Yessi Oktariani, S.Si selaku guru kelas B1 di TK Kartisa.

“Sistem pembelajaran atau metode yang digunakan selama daring ini dengan memberikan praktek langsung melalui video edukasi dari pada memberikan foto tugas sebab menurut saya ini lebih efektif. Materi-materi diambil dari RPPH biasa kemudian diganti, dirombak ulang dengan RPPH baru yang menyesuaikan kondisi saat ini. Tema pelajaran yang diambil selanjutnya dituangkan dalam bentuk video yang dibuat sendiri sebab kurikulum yang digunakan adalah K13. Untuk hasil akhirnya nanti video tersebut dikirim ke dalam grup kelas”.(wawancara dengan guru, Ibu Yessi Oktariani, S.Si 5 Mei 2021)



Gambar 6. Wawancara bersama guru kelas B1 Ibu Yessi Oktariani, S.Si

Pernyataan ini serupa juga disampaikan oleh Ibu Yusraini sebagai guru kelas B3 mengenai sistem pembelajaran yang digunakan saat daring.

“selama pembelajaran daring, metode yang digunakan guru dalam mengajar ialah menyampaikan materi melalui video edukasi yang mana guru tersebut merekam sendiri cara pengerjaannya. Misalnya dalam hal membuat bunga dari bahan bekas, saat pembuatannya direkam dari cara menggunting sampai memberi lem. Setelah selesai, kemudian langsung dikirim ke grup kelas agar anak-anak dapat menirukannya. Konsep belajar anak TK seharusnya secara tatap muka, namun karena kondisi tidak memungkinkan maka anak-anak hanya bisa melihat dari video, setelah itu baru anak bisa menirukannya”. (wawancara dengan guru, Ibu Yusraini, 5 Mei 2021)



Gambar 7. Wawancara bersama guru kelas B3 Ibu Yusraini

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yessi Oktariani, S.Si dan Ibu Yusraini sebagai guru kelas, menyatakan bahwa metode belajar untuk anak TK sebaiknya melakukan praktek langsung agar anak bisa berinteraksi dengan sekitarnya. Oleh karena dimasa pandemi sekarang, maka pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode video edukasi yang dibuat secara singkat mengenai tema yang akan dipelajari hal ini merupakan upaya agar anak dapat memahami materi.

Peneliti juga telah mewawancarai Ibu Leli Fatiana selaku guru kelas B2 untuk mengetahui metode pembelajaran lainnya.

“adapun metode pembelajaran yang saya gunakan dalam mengajar ialah terlebih dahulu menjelaskan materi apa yang akan dipelajari pada hari itu. Misalnya materi tentang melipat kertas, saya memberi tau kepada orang tua siswa untuk menyiapkan kertas origami yang selanjutnya memberi contoh kepada mereka bentuk kertas yang sudah dilipat. Kemudian saya serahkan kepada anak-anak untuk mereka berkreasi melipat apa saja. Begitupun dengan materi menggambar, saya serahkan pada anak-anak, saya bebaskan menggambar apa saja sesuai imajinasinya. Karena dalam kondisi pandemi seperti ini, sangat sulit untuk melakukan daring bagi anak TK apalagi ini hal yang baru. (wawancara dengan guru, Ibu Leli Fatiana, 5 Mei 2021)



Gambar 8. Wawancara bersama guru kelas B2 Ibu Leli Fatiana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Leli Fatiana, metode pembelajaran selain video edukasi ialah dengan langsung memberikan contoh praktek yang akan dilakukan kepada anak-anak melalui aplikasi *WhatsApp* dan guru akan memberi kebebasan dalam hal berkreasi sesuai imajinasinya. Sebab dalam masa pandemi ini sulit untuk menerapkan metode belajar bagi anak TK melalui daring. Oleh karena itu, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membantu anaknya mengerjakan tugas.

Sebagaimana terdapat di dalam Al-Quran yang mengatur bagaimana pentingnya belajar atau pembelajaran dalam kehidupan manusia, hal ini telah diatur dalam Al-Quran surah Al-Alaq (96): 1-5

أَمْ كَلَّمَنَا إِلَّا نَسْنَعِلْمُ ۚ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ۚ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۚ عَلَّمِي مِّنَ الْإِنْسَنِ خَلَقَ ۚ خَلَقَ الَّذِي رَبُّكَ بِأَسْمِ أَقْرَأُ ۚ

يَع ۝

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*”. (Al-Alaq (96): 1-5)

Menurut Shihab (1997) dalam (Majid, 2012: 109) menyebutkan bahwa iqra berasal dari kata yang artinya menghimpun. Maka dari itu munculah makna yang berarti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu serta membaca yang tulisan maupun yang bukan. Ada bermacam-macam arti dari iqra yang menunjukkan bahwa perintah untuk melaksanakan belajar atau pembelajaran sebab makna belajar berarti melakukan kegiatan seperti mendalami, meneliti, membaca, dan lain-lain.

Jadi dari ayat tersebut menegaskan bahwa Islam mengajarkan umatnya agar memiliki pengetahuan melalui belajar seperti membaca, menulis hingga ke ilmu pengetahuan lainnya. Selain itu juga islam mengajarkan untuk berbagi ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada

orang lain, hal tersebut bisa menjadi ladang pahala bagi orang yang membagikan ilmunya. Maka dari itu islam mewajibkan dalam hal belajar dan mengajar (Hasani, 2017: 20).

Setelah mengetahui penjelasan yang dipaparkan sebelumnya mengenai pandangan pembelajaran daring dan metode belajarnya, maka peneliti akan membahas lebih dalam bagian bab 4 dengan menggunakan teori Interaksionisme Simbolik yang diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan George Herbert. Teori ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan sebagai acuan dalam menganalisis serta mengetahui komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam proses belajar metode daring selama pandemi *Covid-19*. Bersumber pada teori tersebut terdapat 3 (tiga) gagasan yang dikemukakan oleh Mead yaitu *mind* (pikiran), *self* (diri), dan *society* (masyarakat).

#### **A. Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Proses Belajar Metode Daring Selama Pandemi Covid-19**

Hal yang dinilai esensial dalam sekolah atau belajar daring ialah orang tua, tetapi tidak sepenuhnya orang tua dapat mengontrol bagaimana proses anak saat belajar. Dengan demikian orang tua berperan dalam membina, membangun, dan mendidik sedari dini tentang hal apapun yang bersifat positif. Seperti halnya dalam belajar pada kondisi saat ini dilakukan secara daring mengingat pandemi *Covid-19* yang tidak memungkinkan anak-anak sekolah tatap muka.

Pembelajaran daring merupakan metode yang dilakukan secara *online* menggunakan jaringan *internet* yang terhubung menjadi satu sehingga aktivitas belajar mengajar bisa dilakukan dari jarak jauh. Dengan begitu, tentunya aktivitas anak maupun orang tua bisa dilakukan di rumah sehingga terjadi jalinan komunikasi antar keduanya.

##### **1. Pikiran (*Mind*)**

Pikiran ialah suatu proses percakapan dengan diri sendiri secara batin dan tidak ditemukan didalam individu. Pikiran akan muncul dan berkembang didalam proses sosial atau melalui interaksi dengan orang lain. Menurut Mead, pikiran bersifat pragmatik artinya melibatkan proses berfikir untuk memecahkan suatu masalah. Mead juga menyebut bahasa merupakan simbol-simbol untuk berinteraksi sehingga memunculkan makna sama bagi orang banyak. Sehingga kita dapat mengembangkannya sebagai pikiran. Dengan memiliki pemikiran, kita juga dapat menyelesaikan masalah sehingga manusia menjadi produktif kembali (George Ritzer, 2012: 613).

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti menyimpulkan seseorang yang sedang berfikir berarti ia sedang melakukan komunikasi diri sendiri sampai muncul sebuah gagasan untuk melakukan dan menyampaikan suatu hal. Saat melakukan komunikasi, seorang komunikan akan memperhatikan dan menyimak apa yang disampaikan oleh komunikator. Proses tersebut merupakan cara kerja otak melalui pikiran sehingga individu akan berfikir sendiri terhadap simbol atau makna saat berinteraksi.

Dalam penelitian ini, orang tua sebagai komunikator akan menyampaikan makna pesan kepada anaknya yang sebagai komunikan pada saat pembelajaran daring, tentunya sudah memikirkan bagaimana melakukan komunikasi tersebut. Sehingga peneliti ingin mengetahui cara orang tua memulai komunikasinya dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Febri Nurcahya selaku orang tua menyatakan sebagai berikut.

“komunikasi yang saya gunakan untuk memulai daring ialah bersifat lembut dan memberi arahan kepada anak agar mengerti. Misalnya kalau mau daring,



yang pertama disuruh mandi terlebih dahulu, sarapan, menyiapkan alat sekolah, setelah itu baru mulai belajar. Namun jika sudah dipertengahan waktu saat belajar, apalagi anak sudah mulai tidak paham, intonasi bicara yang saya gunakan menjadi bernada tinggi dan sedikit keras terkadang juga seperti membentak agar anak mengerti dan paham apa yang sudah diajarkan”. (wawancara dengan orang tua siswa, Ibu Febri Nurcahya, 14 April 2021)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, Ibu Febri Nurcahya sebagai orang tua menyatakan komunikasi yang digunakan saat mulai hingga mengajarkan anak daring menggunakan intonasi yang bersifat lembut, namun terkadang di saat waktu tertentu, intonasi yang digunakan berubah bernada tinggi disertai bentakan yang keras. Hal ini dilakukan agar anak mengerti dan paham.

Selain itu, untuk mendukung data penelitian mengenai cara orang tua memulai komunikasi, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan lain yaitu Ibu Tri Sundari sebagai orang tua.

“cara saya memulai komunikasi dengan anak yang pertama memberi tau harus sekolah, mengerjakan tugas dulu baru boleh main. Lalu menyuruh anak siap-siap seperti pakai baju seragam, menyiapkan alat sekolah dan sebagainya. Setelah itu memberi tau kalau tugasnya yang ini nanti anaknya nurut sendiri. Saya melakukan itu semua dengan komunikasi yang lembut, intonasi bicara yang pelan, tapi kalau kitanya marah-marah, anaknya pasti ngedrop duluan dan sudah mulai malas”. (wawancara dengan orang tua siswa, Ibu Tri Sundari, 15 April 2021)



Gambar 9. Wawancara bersama wali murid Ibu Tri Sundari

Berdasarkan kutipan wawancara dengan Ibu Tri Sundari bahwa komunikasi yang digunakan saat berbicara pada anaknya bersifat lembut dan pelan. Hal ini merupakan cara orang tua agar anak tetap melakukan kewajibannya yaitu sekolah dan belajar walaupun dilakukan dengan daring. Dengan cara komunikasi yang lembut, anak akan mengerti dan menurut, jika orang tua menggunakan intonasi tinggi seperti marah, anak akan *drop* dan malas.

Hal selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Mini Karmila sebagai orang tua, berikut yang disampaikannya.

“hal yang saya lakukan ialah pelan-pelan membujuk, mengajari anaknya agar mau belajar, memakaikan baju seragam dan menyiapkan alat-alat sekolahnya. Setelah selesai baru boleh main atau terkadang belajar sambil bermain, namun tetap sulit dilakukan. Ketika saya mengajari anak itu belajar, intonasi yang digunakan pelan dan lembut misalnya saat pelajaran matematika, anaknya tidak mengerti, saya ajarkan bagaimana caranya berhitung menggunakan tangan, cara menambahkan atau mengurangi agar anak itu mengerti”. (wawancara dengan orang tua siswa, Ibu Mini Karmila, 15 April 2021)



Gambar 10. Wawancara bersama wali murid Ibu Mini Karmila

Dari hasil wawancara dengan Ibu Mini Karmila, bahwa komunikasi yang digunakan terhadap anak saat mendampingi belajar bersifat lembut dan pelan. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh Ibu Febri dan Ibu Tri, cara interaksi dan intonasi bicara terkesan hangat terutama jika anak ada yang tidak mengerti, orang tua mengarahkan pelan-pelan bagaimana cara mengerjakannya.

Konsep pikiran (*mind*) ini juga didukung oleh pernyataan kepala sekolah yaitu Ibu Juniar Herawati, S.Pd mengenai komunikasi yang disampaikan guru kepada orang tua saat mendampingi anak belajar.

“pada saat pembelajaran daring dilakukan, guru memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai pelajaran yang akan dipelajari. Kemudian untuk menjelaskan itu, guru mengutamakan wali muridnya dulu terutama ibunya. Kalau ibunya sudah paham dan nyambung apa yang dijelaskan guru, selanjutnya orang tua akan menyampaikannya kembali pada anak. Jadi, anak tetap didampingi orang tua, disamping itu masing-masing guru wali kelas juga tetap memantau”. (wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Juniar Herawati, S.Pd, 5 Mei 2021)

Berdasarkan dari wawancara dengan Ibu Juniar Herawati, S.Pd bahwa guru memberikan penjelasan kepada orang tua yang diartikan sebagai simbol atau bahasa, kemudian apa yang ditangkap dari penjelasan itu dikelola otak melalui pikiran. Dari pikiran itu lah bagaimana caranya orang tua menyampaikan kembali penjelasan guru tersebut kepada anak sehingga anak menjadi paham.

Hal ini membuktikan bahwasannya guru dan orang tua bekerja sama dalam mendampingi anak. Dengan menggunakan pemikiran yang baik maka komunikasi yang digunakan melalui bahasa, intonasi, atau simbol berhasil tersampaikan dengan efektif. Orang tua mengerti bagaimana cara berkomunikasi dengan anaknya. Walaupun ada orang tua yang menggunakan intonasi bernada tinggi dan keras, namun hal itu tidak menjadi masalah. Yang terpenting ialah terjalin satu pemahaman mengenai makna serta pemikiran karena terdapat simbol atau bahasa yang selaras sehingga komunikasi antara guru, orang tua dan anak dapat terjalin.

## 2. Diri (*Self*)

Diri atau *self* merupakan kemampuan untuk menjadikan diri sendiri sebagai objek yang melibatkan proses sosial dengan orang lain atau masyarakat. Mead menyatakan bahwa tubuh bukanlah suatu diri, melainkan diri muncul apabila pikiran telah berkembang melalui proses interaksi sosial.

Konsep diri dalam penelitian ini terdapat pada orang tua yang menjadikan dirinya sebagai pelaku objek dalam pembelajaran anak sehingga orang tua memiliki peran ganda yaitu sebagai orang tua di rumah dan sebagai guru bagi anaknya. Ketika di rumah, orang tua mengajarkan dan mendidik sebagaimana pada umumnya. Sedangkan sebagai guru di rumah, orang tua memberikan pembelajaran tersendiri sesuai modul sekolah.

Berdasarkan penjelasan konsep diri, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan yaitu orang tua atau wali murid yaitu Ibu Tri Sundari yang menyatakan sebagai berikut.

“selama saya mengajarkan anak daring, rasanya repot karena harus membagi waktu antara pekerjaan rumah dan sekolah anak. Walaupun begitu, saya tetap mengutamakan anak dulu walaupun sesibuk-sibuknya. Saya juga tidak melupakan untuk menambah wawasan pengetahuan bagi anak”. (wawancara dengan orang tua siswa, Ibu Tri Sundari, 15 April 2021)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tri Sundari sebagai orang tua, ia tetap meluangkan waktu walaupun sibuk mengurus rumah dan belajar anak. Orang tua juga tetap memberikan pengajaran tersendiri yang belum diketahuinya. Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Febri Nurcahya sebagai orang tua.

“sebagai orang tua saya tetap meluangkan waktu untuk anak saat sekolah apalagi sekarang ini daring karena itu yang paling utama, walaupun kita lagi banyak kerjaan seperti masak, membersihkan rumah, mengurus anak namun waktu anak daring itu yang di dahulukan”. (wawancara dengan orang tua siswa, Ibu Febri Nurcahya, 14 April 2021)

Pernyataan dari Ibu Febri Nurcahya, mengatakan hal yang sama seperti Ibu Tri Sundari bahwa sebagai orang tua, tetap meluangkan waktu untuk anak saat daring walaupun pekerjaan menumpuk yang mengharuskan orang tua bisa membagi waktu antara mengurus rumah dan anak daring.



Walaupun orang tua disibukkan oleh dua pekerjaan yang sama-sama penting, namun hal itu tidak menghalangi untuk tetap meluangkan waktu dengan anak terutama saat daring. Kini orang tua memiliki peran ganda yang memposisikan dirinya sebagai orang tua dan guru di rumah.

Menurut penuturan mereka, terdapat beberapa macam respon anak saat melaksanakan daring. Peneliti telah melakukan wawancara dengan orang tua mengenai sudut pandang mereka terhadap respon anak saat daring, seperti yang disampaikan oleh Ibu Febri Nurcahya sebagai berikut.

“selama daring, anak saya pernah protes misalnya dia bilang bunda kenapa kita ini belajar dan sekolahnya di rumah terus, kenapa tidak disekolahkan aja sama guru dan teman-teman. Dia begitu pastinya karena merasa kesal dan bosan. Terkadang juga kalo *mood* anaknya lagi enak, ya jadi mudah diatur tapi kalo *mood*-nya jelek jadi sulit diatur tidak seperti di sekolah”.(wawancara dengan orang tua siswa, Ibu Febri Nurcahya, 14 April 2021)

Pernyataan ini juga didukung oleh Ibu Dewi Mayasari sebagai orang tua yang disajikan dalam kutipan berikut.

“anak saya pernah sangat protes dengan belajar daring ini misalnya kalau tugasnya banyak yang diberikan guru, dia jadi kesal, marah dan protes tapi kalau soal atau tugasnya sedikit ya dia senang”. (wawancara dengan orang tua siswa, Ibu Dewi Mayasari, 15 April 2021).



Gambar 11. Wawancara bersama wali murid Ibu Dewi Mayasari

Berdasarkan wawancara oleh Ibu Febri Nurcahya dan Ibu Dewi Mayasari menyatakan bahwa selama sekolah atau pembelajaran daring, anak-anak mengungkapkan perasaannya dan melakukan protes seperti bertanya mengapa

saat ini tidak belajar di sekolah melainkan belajar dari rumah. Hal ini karena mereka merasa bosan, kesal, marah-marah.

Berbeda dengan penuturan dari Ibu Lena Risdiarti yang mengatakan bahwa selama pembelajaran daring, anaknya tidak pernah protes justru merasa senang karena tidak bertemu dengan gurunya secara langsung. Dia juga menuturkan dengan adanya daring anak-anak menjadi kasihan karena kurang pengetahuan.

“anak saya yang bernama Aal tidak pernah protes masalah daring justru merasa senang sebab tidak bertemu dengan gurunya langsung. Tapi tidak tau ya kalau anak yang lain. Dan juga menurut saya daring itu tidak sulit tetapi kasihan sama anak-anaknya menjadi tambah bodoh”.(wawancara dengan orang tua siswa, Ibu Lena Risdiarti, 2 Mei 2021)

Dari beberapa pernyataan orang tua terhadap respon yang dirasakan anak-anaknya, dapat disimpulkan bahwa anak-anak juga mengungkapkan perasaan, emosi selama pembelajaran daring. Mereka terkadang protes disertai keluhan bosan, capek, dan sebagainya. Namun ada juga anak yang merasa senang dengan adanya daring. Dengan begitu, selain orang tua melihat dirinya sendiri sebagai guru dan ibu rumah tangga, juga bisa melihat perasaan pada diri anak-anaknya selama pembelajaran.

Setelah mengetahui konsep diri pada orang tua, peneliti juga menilai konsep diri pada anak-anak yang mana telah dilakukan wawancara terhadap mereka mengenai pendapat dan perasaannya terhadap pembelajaran daring. Seperti yang diungkapkan oleh anak yang bernama Christian Dariansyah sebagai murid TK Kartisa.

“menurut Tian lebih enak belajar di sekolah dari pada di rumah. Karena banyak temannya dan gurunya juga enak. Tian juga selama dirumah belajarnya sama ibu. Kalau ibu yang mengajari rasanya enak tapi lebih enak sama guru belajarnya. Kalau lagi mengajari tian, ibu suka marah-marah tetapi tidak sampai membuat nangis”. (wawancara dengan murid TK, Christian Dariansyah, 8 Juni 2021)



Gambar 12. Wawancara bersama murid TK Kartisa, Christian Dariansyah

Berdasarkan penuturan Christian bahwa menurutnya lebih nyaman belajar di sekolah bersama guru dan teman-teman dari pada belajar dirumah bersama ibu. Karena menurutnya, saat belajar ibunya suka marah-marah kepadanya tetapi tidak sampai membuatnya menangis. Hal ini juga selaras seperti pernyataan dari Kevin Alvero sebagai murid TK Kartisa yang dikutip sebagai berikut.

“menurut Al, lebih enak sekolah sama belajarnya di sekolahan dari pada di rumah karena lebih banyak bertemu dengan teman dan guru. Kalau di rumah, Al belajarnya sendiri, mama hanya melihat sesekali karena sambil masak bolak-balik ke dapur dan meja belajar. Belajar sama mama rasanya tidak enak karena lama bisa berjam-jam. Saat belajar terkadang mama suka marah-marah sampai Al menangis. Walau sering marah-marah tapi Al mengerti”.(wawancara dengan murid TK, Kevin Alvero, 8 Juni 2021)



Gambar 13. Wawancara bersama murid TK Kartisa, Kevin Alvero

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kevin Alvero, bahwa menurutnya lebih enak dan nyaman belajar di sekolah dari pada di rumah sebab bisa bertemu dengan banyak teman dan guru. Pada sistem belajarnya juga dia menuturkan dirumah belajar sendiri karena ibunya sibuk mengurus yang lain namun tetap mengontrol dirinya belajar. Bahkan walaupun ibunya terkadang marah-marah tapi dia tetap mengerti dengan pelajarannya.

Penuturan seperti diatas juga sama dengan apa yang disampaikan oleh Al-Asma Apriansyah mengenai perasaan diri mereka sendiri saat belajar secara daring.

“menurut Aal lebih suka belajar di sekolah karena bisa bertemu teman-teman dan belajar sama guru. Kalau belajar dirumah, sering diajari oleh ibu, bapak, mbak Aura dan mbak Anggun. Saat belajar juga mbak Aura dan mbak Anggun suka marah-marah seperti di bentak sampai nangis sedangkan ibu tidak. Aal kalau belajar sama ibu jadi ngerti dan paham tapi kalau sama mbak Aura dan mbak Anggun”.(wawancara dengan murid TK, Al-Asma Apriansyah, 9 Juni 2021)





Gambar 14. Wawancara bersama murid TK Kartisa, Al-Asma Apriansyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Al-Asma, menunjukkan bahwa dirinya lebih menyukai belajar di sekolah daripada di rumah. Sama halnya dengan anak yang lain, dia juga menuturkan para kakaknya terkadang memarahinya saat belajar. Maka dari itu dia menyukai belajar bersama guru selain bisa bertemu teman-temannya.

Dengan demikian, dalam teori Herbert Blumer pada bagian konsep diri (*self*) menunjukkan bahwa diri pada orang tua dapat dirasakan ketika mereka menjadi guru pengganti bagi anaknya. Mereka melihat dan merasakan dirinya berperan ganda dalam satu waktu. Saat berperan sebagai guru di rumah, mereka ikut merasakan perasaan anak-anaknya saat didampingi. Orang tua juga melihat respon yang dirasakan anak selama pembelajaran daring. Terdapat berbagai macam respon selain dipenuhi keluhan, ternyata ada juga yang senang dengan pembelajaran secara daring hal ini menurut pengakuan orang tuanya. Sedangkan di satu sisi, orang tua melakukan pekerjaan rumah sebagaimana mestinya.

Konsep diri (*self*) juga dirasakan langsung pada diri anak. Dapat dilihat terdapat 3 (tiga) anak dipilih secara acak untuk dilakukan wawancara. Hasil yang diperoleh anak-anak tersebut merasa dirinya ingin belajar di sekolah. Mereka ingin merasakan dunia sekolah bertemu dengan teman sebayanya, dan belajar dengan guru lebih menyenangkan dibanding sama orang tua. Penuturan mereka menyebutkan belajar sama orang tua atau kakaknya, malah menimbulkan reaksi amarah saat belajar. Hal ini juga menunjukkan anak-anak akan merasa menemukan dirinya jika berinteraksi dan beraktivitas dalam lingkungan sosial.

### 3. Masyarakat (*Society*)

Pada konsep masyarakat, Mead menggambarkan istilah masyarakat sebagai proses kelanjutan secara terus menerus tanpa henti dari pikiran dan diri dalam sebuah interaksi sosial. Konsep ini akan membawa masyarakat ke sekitarnya dengan memberi kemampuan melalui kritik untuk mengendalikan diri mereka. Pendidikan merupakan proses esensial bagi seseorang untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang akan dibawa ke tengah masyarakat melalui interaksi.

Dalam penelitian ini, masyarakat atau *society* terjadi pada orang tua yang membimbing dan mendampingi anak-anaknya belajar di rumah. Selain belajar sesuai modul sekolah, orang tua memberikan contoh kepada anaknya didalam kehidupan masyarakat yaitu berupa wawasan dan ilmu pengetahuan yang mendasar, seperti kode etika dalam kehidupan. Hal mendasar ini nantinya akan berguna sebagai bekal menghadapi kehidupan kedepannya. Peneliti telah mewawancarai beberapa informan untuk mengumpulkan data penelitian, salah satunya dengan Ibu Tri Sundari sebagai orang tua.

“saya selalu memberikan nasihat kepada anak terkadang memberi tau hal yang baik dan benar. Misalnya saat belajar agama, saya mengajarkan dia mengenai budi pekerti, hal yang tidak boleh dilakukan, sopan santun, berdoa, sholat, dan sebagainya. Setelah dikasih tau, dia mengerti dan semangat serta baiknya berpikir dulu sebelum melakukan sesuatu”. (wawancara dengan orang tua siswa, Ibu Tri Sundari, 15 April 2021)

Berdasarkan pernyataan Ibu Tri Sundari menjelaskan bahwa dengan orang tua memberikan nasihat yang baik, mengajarkan budi pekerti, ibadah, sopan santun dan sebagainya kepada anak sampai mereka mengerti dan menerima, maka hal itu akan berdampak baik pada perilaku selama hidup di dalam masyarakat.

Selain kode etika dalam kehidupan, orang tua juga mengajarkan dan memberi tau bahasa-bahasa yang sepatutnya digunakan di kehidupan masyarakat. Seperti pernyataan dari Ibu Dewi Mayasari sebagai berikut.

“sebagai orang tua tentunya harus mengajarkan bahasa yang baik pada anak. Misalnya dalam berbicara, baiknya dipikirkan dulu sebelum diucapkan, gunakan bahasa yang baik dan sopan. Terkadang jika ada bahasa yang tidak dimengerti, saya kasih tau”. (wawancara dengan orang tua siswa, Ibu Dewi Mayasari, 15 April 2021)

Dari pernyataan Ibu Dewi Mayasari, menunjukkan pentingnya mengajarkan penggunaan bahasa yang baik saat berkomunikasi terutama dalam lingkup sosial. Dengan begitu, memori anak akan terbawa sampai dewasa dan ilmu pengetahuan yang diperoleh akan dipraktikkan dalam kehidupan sosialnya.

Selama masa pembelajaran daring Orang tua menilai bahwa hubungan dirinya dengan anak merasa lebih erat, begitu juga dengan anak yang merasa bisa lebih dekat dengan orang tua terutama ibunya.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu orang tua Ibu Tri Sundari yang menyatakan sebagai berikut.

“hubungan komunikasi yang dirasakan selama pembelajaran daring ini menjadi lebih erat dan baik. Misalnya seperti antara ibu dan anak menjadi lebih dekat serta dalam hal komunikasi lebih enak”. (wawancara dengan orang tua siswa, Ibu Tri Sundari, 15 April 2021)

Berdasarkan dari pernyataan Ibu Tri Sundari bahwa selama kondisi pandemi yang mengharuskan sekolah daring, hubungan komunikasi yang dirasakan semakin erat sebab setiap waktu mendampingi anak dalam hal belajar. Selaras juga yang disampaikan oleh Ibu Mini Karmila mengenai hubungan yang dirasakan orang tua dan anak selama pandemi. Yang dinyatakan sebagai berikut.

“hubungan yang dirasakan menjadi lebih erat karena hampir setiap hari mengajarnya di rumah. Sedangkan kalau dulu tatap muka hanya sekedar mengerjakan saat ada PR”. (wawancara dengan orang tua siswa, Ibu Mini Karmila, 15 April 2021)

Dari pernyataan Ibu Mini Karmila menyebutkan bahwa hubungan antara anak dan orang tua semakin erat dengan adanya pembelajaran daring ini dibandingkan dengan sekolah tatap muka yang hanya mengerjakan saat ada tugas sekolah saja. Kedua pernyataan ini pula didukung oleh orang tua yang bernama Lena Risdiarti yang menyatakan sebagai berikut.

“hubungan komunikasi yang dirasakan menjadi erat dan dekat karena kita menjadi tau bahwa posisi anak yang ternyata belum bisa membaca atau berhitung. Kalau belajar di sekolah kita tidak mengetahui perkembangan anak yang sebenarnya”. (wawancara dengan orang tua siswa, Ibu Lena Risdiarti, 2 Mei 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lena Risdiarti menyatakan bahwa sebagai orang tua hubungannya menjadi dekat dan erat pada anak. Bahkan mengetahui perkembangannya selama belajar di rumah yang ternyata pada dasarnya belum bisa membaca maupun berhitung.

Hal ini pula disampaikan menurut (Cahyati dan Rita, 2020: 157) dengan adanya pembelajaran daring, hubungan antara orang tua dan anak terjalin erat begitu pula dengan anaknya yang dinilai bisa melakukan pembelajaran sendiri dengan baik. Dengan begitu dapat menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran besar dalam belajar anak serta menjadi madrasah pertama bagi anaknya sebelum belajar di sekolah terutama pada anak TK.

#### 4. *Interpersonal Skill*

Menurut Buhrmester (1988) mengatakan *interpersonal skill* merupakan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, memulai atau pun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam interaksi sosial. Dalam Rosjidan (1996) menyatakan keterampilan interpersonal adalah keterampilan yang digunakan orang untuk berinteraksi dan berhubungan antara satu dengan yang lain. Sedangkan menurut Johnson (2012) menyatakan keterampilan interpersonal merupakan keseluruhan kemampuan seseorang yang digubnakan untuk berinteraksi atau berhubungan secara efektif dengan orang lain.

Dengan demikian, berdasarkan pendapat para tokoh diatas, maka *interpersonal skill* (keterampilan interpersonal) merupakan hubungan timbal balik dari individu ke individu yang lain melalui proses interaksi. *Interpersonal skill* juga dapat mengenali dan merespon perasaan, sikap dan perilaku, motivasi bahkan keinginan orang lain. Bagaimana diri sedniri dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

Adapun aspek-aspek yang terdapat dalam *interpersonal skill* menurut Johnson (2012:82) adalah sebagai berikut:

a. *Self disclosure* (keterbukaan diri)

Merupakan kemampuan untuk membuka atau mengungkapkan kepribadian diri yang bertujuan agar orang lain mengetahuinya melalui komunikasi dalam hubungan yang baik. Dalam penelitian ini, orang tua diperlukan untuk saling terbuka kepada anak mengenai perasaan, pendapat, saling bertukar pikiran dan

sebagainya. Saat pembelajaran daring, orang tua merasakan kedekatan dengan anak karena setiap hari selalu berinteraksi selama belajar.

- b. *Empathy* (empati)  
Merupakan kemampuan untuk mempengaruhi reaksi emosional orang lain secara internal untuk ikut memahami perspektif orang lain. Dalam penelitian ini, orang tua dapat memahami dan merasakan kesulitan-kesulitan serta perasaan anak selama proses belajar daring. Dengan sikap empati yang ditunjukkan orang tua maka kesulitan yang dihadapi anak akan terselesaikan. Seperti ketika orang tua menjelaskan materi yang tidak dimengerti oleh anak.
- c. *Leadership and teamwork* (kepemimpinan dan kerja sama)  
Merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam hidup untuk berkomunikasi, bekerja sama dan memimpin tim minimal memimpin dirinya sendiri. Semua orang perlu meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan kerja sama agar dapat beradaptasi dengan lingkungan. Dalam penelitian ini, guru dan orang tua memerlukan kerja sama dalam melaksanakan pembelajaran secara daring dengan cara meminta orang tua untuk mendampingi dan membantu anak-anaknya belajar.
- d. *Relationship and networking* (membina hubungan dan menjaga hubungan)  
Merupakan kemampuan membina hubungan baik dengan orang lain serta menjaga hubungan komitmen. Kemampuan ini diperlukan karena semua orang harus menjalin hubungan baik dengan siapa saja baik dalam pertemanan, percintaan, maupun keluarga. Dalam penelitian ini, membina hubungan baik antara orang tua dan anak sangat diperlukan demi terciptanya ketentraman dan keharmonisan dalam keluarga. Saat proses belajar daring, kedekatan hubungan orang tua dan anak terjalin erat sebab setiap hari orang tua selalu meluangkan waktu untuk mendampingi belajar.
- e. *Communication and negotiation* (berkomunikasi dan bernegosiasi)  
Merupakan keterampilan untuk berkomunikasi, berbicara dan melakukan negosiasi. Kemampuan ini diperlukan dalam diri untuk melakukan kesepakatan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini juga perlu dikembangkan agar dapat beradaptasi dalam kelompok masyarakat. Dalam penelitian ini, orang tua berkomunikasi dengan anaknya untuk memulai daring. Namun apabila anak-anak tidak mau melakukan daring, orang harus perlu menyiasati dengan berbagai cara seperti memberikan es krim, dibolehkan bermain jika sudah melaksanakan daring. Cara ini merupakan kemampuan berkomunikasi dan melakukan negosiasi kepada anak agar mau belajar.
- f. *Listening* (mendengarkan)  
Merupakan kunci untuk memahami apa yang orang katakan. Kemudian berpikir merupakan hal yang didengar dari ucapan seseorang sehingga satu-satunya hal yang diperlukan untuk memahaminya adalah mendengarkan dengan baik dan berfikir tentang apa yang mereka ucapkan. Dalam penelitian ini, orang tua harus memahami apa yang dirasakan anak saat belajar daring. Anak-anak terkadang protes kepada orang tua mengenai mengapa mereka sekolahnya dilakukan di rumah. Sehingga orang tua menanggapi hal tersebut dengan memberikan jawaban bahwa kondisi sedang tidak memungkinkan dikarenakan *Covid-19*.
- g. *Solve conflict* (menyelesaikan konflik)  
Dengan melakukan keterampilan interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua

keseriusan di lingkungan kita dan tidak akan terjadi konflik yang tidak berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, orang tua berusaha menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi saat melaksanakan pembelajaran daring. Adapun permasalahan yang terjadi ialah menghadapi anak yang tidak mau melakukan daring, hambatan mengenai perangkat teknologi sebagai media belajar, hambatan dalam jaringan *internet*. Dengan adanya permasalahan tersebut, orang tua mampu menyelesaikan konflik dengan baik dan berusaha mencari solusi yang efektif dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Dari beberapa aspek *interpersonal skill* diatas, menjelaskan bahwa orang tua perlu memiliki keterampilan ini dalam hubungan sosial.. Dengan adanya sikap keterbukaan, empati, kepemimpinan dan kerja sama, menjaga hubungan, bernegosiasi, mendengarkan, serta menyelesaikan konflik, orang tua, guru dan anak dapat berkomunikasi dan mendidik dengan baik agar proses pembelajaran daring berjalan efektif.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara serta tahap observasi peneliti bisa menyimpulkan bahwa dalam teori interaksionisme simbolik menyatakan ada 3 (tiga) gagasan, yaitu pikiran (*mind*), diri (*self*), dan masyarakat (*society*). Dari ketiga gagasan tersebut menyatakan pola indikator ini harus dimiliki oleh orang tua dalam konsep pembelajaran daring. Dalam konsep pikiran (*mind*), komunikator diperankan oleh orang tua yang akan menyampaikan suatu pemikiran mereka melalui simbol atau bahasa verbal maupun non verbal kepada komunikan yaitu anak TK. Komunikasi yang terjalin antara ibu dan anak ini merupakan penghubung kedekatan mereka melalui pembelajaran daring. Orang tua melakukan komunikasi melalui bahasa verbal yaitu lisan dan non verbal yaitu melalui gerakan atau simbol. Sebagai komunikan, anak bisa menerima pesan-pesan tersebut dengan baik walaupun banyak terjadi hambatan.

Pada konsep diri (*self*), anak dan orang tua melakukan perannya masing-masing. Selama pembelajaran daring, peran orang tua terbagi menjadi 2 (dua) dalam satu waktu. Pertama berperan sebagai guru di rumah bagi anaknya, kedua berperan sebagai orang tua sebagaimana umumnya yaitu mengurus rumah dan keluarga. Konsep ini juga berlaku pada diri anak-anak sebagai murid. Anak-anak menempatkan dirinya sebagai murid saat belajar di sekolah bersama guru dan teman-temannya. Sedangkan karena kondisi yang tidak memungkinkan anak-anak harus memulai konsep belajar baru yaitu di rumah sehingga mereka juga menempatkan dirinya sebagai anak saat belajar melalui daring bersama orang tua atau anggota keluarga lain.

Sedangkan pada konsep masyarakat (*society*), merupakan hasil dari kedua konsep sebelumnya yang akan dibawa ke dalam masyarakat. Orang tua memberikan pengajaran, wawasan dasar serta membimbing anak-anaknya di rumah. Pengajaran tersebut dilakukan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari yang berupa mengajarkan perilaku dan etika yang baik dalam bermasyarakat, sopan santun, mengajarkan tata bahasa yang baik, mengajarkan agama dan lain-lain. Hal ini sebagai upaya pemenuhan bekal pengetahuan untuk anak-anaknya dalam kehidupan bersosial.

## **B. Hambatan Yang Dialami Orang Tua Saat Anak Belajar Dari Rumah**

Selama proses pembelajaran daring, tentunya orang tua berperan penting dalam mendampingi anak-anak belajar terutama yang masih TK. Orang tua dan guru menganggap



konsep pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan kualitas belajar anak yang dilakukan selama pandemi *Covid-19*, namun hal tersebut menjadi suatu hambatan dan beban pikiran bagi sebagian keluarga. Sebab mereka berpendapat pembelajaran di rumah tidak menguntungkan bagi anak karena tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman-teman apalagi bagi anak TK yang baru mengenal pendidikan (Cahyati dan Rita, 2020: 156). Selain tidak dapat berinteraksi, pembelajaran dari rumah juga membuat orang tua mengalami kesulitan dengan teknologi seperti *handphone* (HP) yang digunakan untuk belajar apalagi bagi orang usia lanjut dan keadaan ekonomi rendah.

Dengan demikian, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap informan yaitu orang tua yang mengalami kesulitan selama melaksanakan pembelajaran daring. Untuk menjelaskan bagian ini peneliti menggunakan teori konsep diri (*self*) dari gagasan Mead. Adapun informan yang peneliti wawancarai ialah Ibu Mini Karmila sebagai orang tua yang menyatakan sebagai berikut.

“kesulitan yang dialami itu saat menghadapi *mood* anak yang terkadang bagus dan enak mengajarkannya, kadang juga saat lagi tidak *mood* itu susah. Jadi kitanya yang mengikuti suasana hati anak. Selain itu, yang menjadi kendala terdapat di HP dan kuota *internet*. Kadang saat tidak ada uang, ya tidak bisa membeli kuota jadinya tidak bisa mengikuti daring”. (wawancara dengan orang tua siswa, Ibu Mini Karmila, 15 April 2021)

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Mini Karmila menyatakan bahwa selama melaksanakan pembelajaran daring, kesulitan atau hambatan yang dialaminya ialah saat menghadapi *mood* anak yang berubah-ubah. Selain itu hambatan yang lainnya berupa HP dan biaya untuk membeli kuota internet. Sebab jika tidak ada uang untuk membeli kuota maka tidak bisa mengikuti daring. Hal ini juga selaras dengan pernyataan dari Ibu Lena Risdiarti sebagai orang tua yang menyatakan sebagai berikut.

“kesulitan yang dialami sebagai orang tua tentunya saat anak tidak mau belajar, waktu yang terbatas hingga pikiran yang bercabang karena terbagi-bagi antara pekerjaan rumah seperti nyuci, masak dan sekolah anak. Selain itu kendala lainnya berupa biaya untuk membeli kuota saat kuota habis dan HP yang digunakan harus android. Kalau tidak android ya tidak bisa”.(wawancara dengan orang tua siswa, Ibu Lena Risdiarti, 2 Mei 2021)

Pernyataan dari Ibu Lena Risdiarti menjelaskan kesulitan yang dialami selama pembelajaran daring ialah saat anak tidak mau belajar disertai waktu yang terbagi antara mengurus rumah dan sekolah. Kendala lainnya terdapat pada keterbatasan biaya untuk membeli kuota dan mengharuskan menggunakan android. Hal ini memperlihatkan bagaimana dampak dari pandemi *Covid-19* dalam bidang pendidikan yang mengubah sistem pembelajaran melalui *internet*.

Di sisi lain ada orang tua yang tidak mempermasalahkan dalam penggunaan android dan kuota *internet* selama melaksanakan pembelajaran daring. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dewi Mayasari sebagai berikut.

“kesulitan yang dialami yaitu ketika menghadapi anak yang *bad mood* tidak mau belajar sehingga membuat saya emosi. Kalau mengenai *handphone* dan kuota *internet* ya biasa saja tidak ada masalah”.(wawancara dengan orang tua siswa, Ibu Dewi Mayasari, 15 April 2021).

Menurut penuturan Ibu Dewi Mayasari, penggunaan *handphone* dan kuota *internet* tidak menjadi hambatan baginya karena masih mampu untuk memenuhinya. Hanya saja

kesulitan yang dialami terdapat pada anak ketika tidak mau belajar. Pernyataan ini juga didukung oleh Ibu Dwi Devika sebagai orang tua dalam kutipan wawancara berikut.

“saat belajar daring, kesulitannya pada anak terkadang kalau lagi malas menulis atau belajar membaca yaudah tunggu sampai *mood*-nya bagus lagi. Terkadang diberi janji kalau sudah selesai belajar dibelikan mainan atau es krim. Kemudian saya juga kesibukannya jualan makanan. Sehingga anak kurang terpantau belajarnya karna waktunya terbagi. Sedangkan untuk fasilitas belajar seperti teknologi saya tidak mempermasalahkan karena HP android dan kuota *internet* memang sudah ada sebelum daring ini bahkan sebagai fasilitas anak belajar melalui *Youtube*”. (wawancara dengan orang tua siswa, Ibu Dwi Devika, 15 April 2021).

Berdasarkan kutipan wawancara Ibu Dwi Devika menyatakan kesulitan dalam pembelajaran daring baginya ketika anak mulai malas menulis atau belajar sehingga dirinya menunggu sampai *mood* anaknya bagus. Selain itu, dirinya juga sehari-hari sibuk berjualan makanan kecil-kecilan sehingga waktunya terbagi untuk menjajakan makanan dan belajar daring. Namun disisi lain mengenai fasilitas belajar, dirinya tidak mempermasalahkan penggunaan HP android dan kuota *internet* dalam pembelajaran daring. Ia menuturkan sebelum adanya daring, memang sudah menggunakan *Youtube* sebagai fasilitas belajar tambahan untuk anaknya.

Dilihat dari hasil wawancara dan observasi terhadap orang tua yang mengalami hambatan ketika pembelajaran daring, peneliti menghubungkan dengan teori interaksionisme simbolik dari gagasan Mead yaitu konsep diri (*self*). Berdasarkan konsep diri, bahwa orang tua menjadikan dirinya sebagai objek dalam membimbing anak dan merasakan dirinya berada dalam permasalahan. Permasalahan yang dihadapi ialah bertambahnya pengeluaran biaya yang besar untuk membeli kuota atau koneksi *internet* serta *handphone* android sebagai pendukung belajar. Keterbatasan inilah yang membuat orang tua merasa terbebani sehingga mereka menginginkan sekolah tatap muka. Kemudian kesibukan orang tua sehari-hari seperti berjualan makanan kecil-kecilan sehingga waktunya terbagi. Selain itu hambatan yang dirasakan orang tua ialah dari diri anak tersebut ketika melaksanakan daring seperti malas belajar, membaca, suasana hati yang berubah-ubah dan sebagainya. Disisi lain orang tua juga kurang mampu dalam memberikan metode pembelajaran terhadap anak-anak dikarenakan dasar ilmunya yang tidak cukup. Dengan demikian, inilah yang menjadi permasalahan bagi orang tua dalam mengajar anak di rumah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam proses belajar metode daring selama pandemi *Covid-19* terjalin dengan erat dan efektif. Hal tersebut terjadi karena proses komunikasi yang terjadi telah menerapkan konsep *Mind, Self, Society* dan *Interpersonal skill* bahwa keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki orang tua akan membentuk proses komunikasi selama pembelajaran daring sehingga hubungan orang tua dan anak terjalin efektif dan erat, serta orang tua dapat mengetahui perkembangan belajar pada anaknya. Sedangkan pada sistem metode pembelajaran daring yang dipraktikkan kepada anak TK kurang efektif dilakukan sebab mereka baru memasuki dunia pendidikan formal sehingga perlu dilakukan pengajaran secara langsung.
2. Hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran daring ialah anak-anak yang terkadang tidak mau belajar, bermalas-malasan bahkan *mood* yang berubah-ubah, keterbatasan akses jaringan atau sinyal *internet*, pengeluaran biaya lebih untuk membeli kuota, keterbatasan memiliki *smartphone*, bahkan kesibukan orang tua dalam sehari-hari seperti bekerja dan berjualan. Namun terdapat pula orang tua yang tidak mempermasalahkan penggunaan teknologi tersebut karena sebelumnya telah menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam proses belajar metode daring selama pandemi *Covid-19*, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan acuan dan evaluasi untuk kedepannya, yakni sebagai berikut.

1. Untuk pemerintah atau lembaga terkait maupun guru hendaknya pendidikan pertama pada anak TK tidak dimulai secara daring melainkan secara tatap muka karena perlu pembelajaran secara langsung melalui praktek. Pemerintah juga sebaiknya lebih gencar memberikan fasilitas pendukung belajar seperti bantuan kuota gratis bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*.
2. Bagi orang tua hendaknya memberikan motivasi, semangat dan pengajaran-pengajaran dasar pada anak TK agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Kemudian orang tua diharapkan dapat mengusahakan fasilitas anak sebagai media belajar secara daring, serta diharapkan selalu menyediakan waktu untuk mendampingi anak belajar.
3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang serupa, sebaiknya lebih diperdalam lagi referensi yang akan digunakan sebagai bahan perbandingan agar dapat lebih baik lagi kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Berger, Charles R., Michael E. Roloff, David R. Roskos-Ewoldsen. (2014). *Handbook Ilmu Komunikasi*. (edisi ke-2). Bandung: Nusa Media.
- DeVito, Joseph A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. (edisi ke-5). Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Irfan, Abu Hafizhah. (2015). *Tafsir Surat An-Nahl Ayat 78*. (cetakan ke-1). Pasuruan: Pustaka Al-Bayyinah.
- Johnson, David W. (2012). *Reaching Out: Interpersonal Effectiveness and Self-Actualization*. 11<sup>th</sup> edition, A Division of Simon & Schuster, Inc. Needham Heights, MA 02194.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- Kriyantono, Rachmat. (2019). *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat Dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*. (edisi ke-1). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Majid, Abdul. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. (cetakan Ke-1). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok & Made Dwi Andjani. (2014). *Komunikasi Antarpribadi Dalam Masyarakat Majemuk*. Jakarta Timur: Dapur Buku.
- Mudlofir, Ali & Evi Fatimatur Rusydiyah. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. (edisi ke-1, cetakan ke-2). Jakarta: Rajawali Pers.
- Prihatin, Eka. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Ritzer, George. (2012). *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*. (edisi ke-8). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Simanihuruk, Lidia. et al. (2019). *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutaryo, Natasha Yang, Lintang Sagoro, Dea Sella Sabrina. (2020). *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (Covid-19)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tim Kemenristekdikti. (2017). *Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran dalam Jaringan*. Jakarta.
- Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*, Edisi Ketiga. (edisi ke-3). Jakarta: Bumi Aksara.

- Wirawan, I.B. (2012). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)*. (edisi ke-1). Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Wood, Julia T. (2013). *Komunikasi: Teori dan Praktik (komunikasi dalam Kehidupan Kita)*. (edisi ke-6). Jakarta: Salemba Humanika.
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).

#### **Sumber Jurnal:**

- Cahyati, Nika, dan Rita Kusumah. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(1) Juni, 152-159. Universitas Hamzanwadi.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1) April. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Faizin, dan Shafiah. (2020). Implementasi Physical Distancing: Pengelolaan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Perangkat Media Social. *JCE ( Journal Of Childhood Education)*, 4(2), 135-151. Universitas Nurul Jadid. DOI: <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.261>
- Laksmi. (2017). Teori Interaksionisme Simbolik dalam kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Sciene*, 1(1) Desember, 121-131. DOI: [10.18326/pustabiblia.v1i2.121-138](https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v1i2.121-138)
- Pontoh, Widya P. (2013). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak. *Journal "Acta Diurna"*, 1(1).
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. (2011). Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. *Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas ISIPOL UMA*, 4(2) Oktober. Universitas Medan Area.
- Tabi'in, A. (2020). Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(1) Juni, 190-200. Universitas Hamzanwadi.
- Wakka, Ahmad. (2020). Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran). *Education and Learning Journal*, 1(1), 82-92. Universitas Muslim Indonesia. DOI: [10.33096/eljour.v1i1.43](https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.43)
- Wardani, Anita, dan Yulia Ayriza. (2020). Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772-782. Universitas Negeri Yogyakarta. DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.705

#### **Sumber Skripsi:**

- Fitriana, Surya Ananda. (2019). *Dampak Body Shaming Sebagai Bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Hasani, Muhamad. (2017). *Urgensi Belajar Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi Pustaka Tafsir Al-Mishbah)*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin. Banten.

Pratama, Herdiansyah. (2020). *Pola Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Anak (Studi Pada SDN 01 Pagi Cipulir Kebayoran Lama Jakarta)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

#### **Sumber Internet:**

Acal. (2020, Juli 23). Jeritan Hati Orang Tua Bimbing Anak Belajar Daring. *Popularitas.com*. Retrieved from <https://www.popularitas.com/berita/jeritan-hati-orang-tua-bimbing-anak-belajar-daring/> diakses pada tanggal 12 Januari 2021.

Ambar. (2017, Mei 31). Komunikasi Interpersonal – Pengertian, Elemen, Sifat dan Prinsip. *Pakar Komunikasi.com*. Retrieved from <https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-interpersonal> diakses pada tanggal 3 Maret 2021.

Cicilia, Maria. (2020, Mei 8). Anak dan Orang Tua Bisa Sama-Sama Stres Selama Masa Pandemi Covid-19. *Antara Papua*. Retrieved from <https://papua.antaranews.com/berita/551853/anak-dan-orang-tua-bisa-sama-sama-stres-selama-masa-pandemi-covid-19> diakses pada tanggal 1 Januari 2021.

Harnani, Sri. (2020, Juli 7). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Bdk Jakarta Kementerian Agama RI*. Retrieved from <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19> diakses pada tanggal 3 Februari 2021

Kemdikbud. (2020, Mei 29). Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah> diakses pada tanggal 3 Desember 2020.

Kemkes. (n.d.). Apakah Coronavirus dan Covid-19 itu?. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/index.php> diakses pada 20 Maret 2021.

Putri, Arum Sutrisni. (2020, Maret 22). Apa Itu Virus Corona?. Retrieved from <https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/22/183000269/apa-itu-virus-corona?page=all> diakses pada 22 Maret 2021.

Saubani, Andri. (2020, Maret 18). Murid Belajar Di Rumah: Stres Orang Tua dan Kendala Lainnya. *Republika.co.id*. Retrieved from <https://republika.co.id/berita/q7dlrn409/murid-belajar-di-rumah-stres-orang-tua-dan-kendala-lainnya> diakses pada tanggal 1 Januari 2021.

Tafsir Web. (n.d.). Retrieved from <https://tafsirweb.com/4426-quran-surat-an-nahl-ayat-78.html> diakses pada tanggal 16 Februari 2021.

## **LAMPIRAN**

### **Pedoman Wawancara dengan Orang Tua Di TK Kartisa**

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran *daring* dan kenapa alasannya?
2. Menurut Anda, lebih nyaman pembelajaran *daring* atau tatap muka dan kenapa alasannya?
3. Bagaimana cara orang tua memulai komunikasi dengan anak saat mau melakukan *daring*?
4. Bagaimana cara orang tua mengajarkan dan mengarahkan anak saat melaksanakan *daring*?
5. Apakah orang tua ikut serta dalam menambah wawasan pengetahuan saat pembelajaran *daring* berlangsung?
6. Saat sedang mengajarkan anak *daring*, intonasi bicara yang seperti apa yang orang tua lakukan agar anak dapat memahami?
7. Apa kesulitan yang dialami anak saat pembelajaran *daring* berlangsung? Dan apa saja faktornya?
8. Bagaimana respon anak saat melaksanakan *daring*? Apakah sulit diatur atau sebaliknya?
9. Apakah anak pernah protes mengenai pembelajaran *daring*?
10. Apakah orang tua tetap meluangkan waktu disaat sibuk untuk mendampingi anak *daring*?
11. Menurut Anda, selama melaksanakan pembelajaran *daring* bagaimana hubungan komunikasi yang dirasakan orang tua dengan anak?
12. Apa saja kesulitan orang tua dalam mengajari dan mendampingi anak saat *daring*?
13. Bagaimana orang tua mengatasi kesulitan tersebut?
14. Apakah *handphone* dan kuota internet menjadi kendala bagi orang tua dalam melaksanakan *daring*?
15. Apakah orang tua mengalami kesulitan dalam memahami materi anak?
16. Menurut Anda apa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran *daring* ini?

### **Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah Dan Guru Di TK Kartisa**

1. Bagaimana cara agar anak mudah memahami materi yang disampaikan secara *daring*?
2. Bagaimana pengaturan jadwal untuk melaksanakan pembelajaran *daring*?
3. Metode apa yang tepat digunakan guru dalam pembelajaran *daring*?
4. Aplikasi apa yang digunakan dalam pembelajaran *daring*?
5. Hari apa saja pembelajaran *daring* dilakukan?
6. Bagaimana sistem penilaian akhir selama pembelajaran *daring*?
7. Bagaimana tanggapan guru jika siswa belum menampakkan kemajuan dalam belajar? Dan apa solusinya?
8. Bagaimana target pencapaian selama pembelajaran *daring* dilakukan?
9. Bagaimana perkembangan yang dirasakan guru terhadap anak selama pembelajaran *daring*?

### **Pedoman wawancara anak TK Kartisa**

1. saat sekolah, lebih enak sekolah *daring* atau tatap muka ketemu guru dan teman-teman? Apa alasannya?
2. Saat pembelajaran *daring*, lebih sering belajar sama bapak atau ibu? Apa alasannya?

3. Saat adek didampingi ibu/bapak belajar, ibu/bapak suka marah-marrah atau tidak?
4. Misalnya ibu/bapak lagi marah sama adek, respon adek bagaimana? Apakah nangis, marah balik atau diam?
5. Lebih nyaman belajar sama ibu/bapak atau belajar sama guru disekolah?

### Hasil wawancara orang tua

#### Informan A

Nama : Febri Nurcahya  
 Nama anak : Adelia Adha Putri. S  
 Umur : -  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Tanggal : 14 April 2021

| No. | Pertanyaan                                                                                                                     | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran <i>daring</i> dan kenapa alasannya?                                              | Agak sedikit kesulitan dikarenakan apo pandemi <i>Corona</i> mak ini kan.                                                                                                                                                                                               |
| 2.  | Menurut Anda, lebih nyaman pembelajaran <i>daring</i> atau tatap muka dan kenapa alasannya?                                    | Tatap muka lebih jelas. Alasannya kalo tatap muka anak kan lebih paham, kalo secara <i>daring</i> kan disitulah anak lagi maen-maen lagi nganu pelajaran dak fokus.                                                                                                     |
| 3.  | Bagaimana cara orang tua memulai komunikasi dengan anak saat mau melakukan <i>daring</i> ?                                     | Awal mula ngajari anak yo komunikasinyo dengan caro lembut, dikasih arahan kayak itu.                                                                                                                                                                                   |
| 4.  | Bagaimana cara orang tua mengajarkan dan mengarahkan anak saat melaksanakan <i>daring</i> ?                                    | Awal mulanya yo mandi kayak itu sebelum belajar sudah tu baru ngeruanke <i>daring</i> .                                                                                                                                                                                 |
| 5.  | Apakah orang tua ikut serta dalam menambah wawasan pengetahuan saat pembelajaran <i>daring</i> berlangsung?                    | Iyo contohnyo ngajari materi sampe dio jelas, diarahkan sampe dio ngerti.                                                                                                                                                                                               |
| 6.  | Saat sedang mengajarkan anak <i>daring</i> , intonasi bicara yang seperti apa yang orang tua lakukan agar anak dapat memahami? | Intonasi bernada tinggi, sedikit keras dan tegas biar dio mengerti.                                                                                                                                                                                                     |
| 7.  | Apa kesulitan yang dialami anak saat pembelajaran <i>daring</i> berlangsung? Dan apa saja faktornya?                           | Kesulitan anak kayak ada beberapa pelajaran ada yang sulit dipahami, kadang ada orang tua yang kurang memahami. Seumpama kito lagi ngajari anak belajar, anak tu sudah fokus dipelajaran tibo-tibo ado kawannyo ngajak maen buyar langsung apo yang dipekeran tu buyar. |
| 8.  | Bagaimana respon anak saat melaksanakan <i>daring</i> ? Apakah                                                                 | Biso dibilang ado keselnyo jugo, ado <i>boring</i> -nyo jugo kayak itu nah.                                                                                                                                                                                             |



|     |                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | sulit diatur atau sebaliknya?                                                                                                    | Terkadang kalo lagi enak diajak mudah diatur, cuma kalo lg <i>mood</i> -nyo males kek mano nyingoknyo tu ye susah diatur bukan kayak di sekolahan.                                                                                                |
| 9.  | Apakah anak pernah protes mengenai pembelajaran <i>daring</i> ?                                                                  | Pernah. Misalnya kayak bunda ngapo ini kitoni sekolah belajarnya di rumah teros kayak itunah, ngapo di sekolahan kayak itunah idak samo guru, kawan.                                                                                              |
| 10. | Apakah orang tua tetap meluangkan waktu disaat sibuk untuk mendampingi anak <i>daring</i> ?                                      | Iya. Contohnya disaat kito lagi banyak-banyaknyo gawean nak masak ngurus anak yang laennyo, cuma kito sebagai uong tuo tetep meluangke waktu <i>daring</i> anak itu yang utama.                                                                   |
| 11. | Menurut Anda, selama melaksanakan pembelajaran <i>daring</i> bagaimana hubungan komunikasi yang dirasakan orang tua dengan anak? | Dio lebih senengnyo perasaannyo lemaklah sekolah belajar dengan guru dibanding dengan bundanyo dewek karno dio taukan kalo dengan guru biso nahan emosi kalo dengan emak dewek inikan nak marah cak mano pun anak dewek kayak itunah perasaannyo. |
| 12. | Apa saja kesulitan orang tua dalam mengajari dan mendampingi anak saat <i>daring</i> ?                                           | Kesulitan orang tua disaat dio lagi dak fokus belajar sudah tu kayak diuruh mandi disuruh ngerjoi tugas-tugasnyo.                                                                                                                                 |
| 13. | Bagaimana orang tua mengatasi kesulitan tersebut?                                                                                | Caro mengatasinyo kito omongi dengan perlahan, lembut cakitunah ayolah belajar gek keno marah guru kalo dak belajar cak itu nah baru dio ngerti.                                                                                                  |
| 14. | Apakah <i>handphone</i> dan kuota internet menjadi kendala bagi orang tua dalam melaksanakan <i>daring</i> ?                     | Iyo. Terbatas kayak kuota kan yang semestinyo kito idak setiap bulan harus beli, harus kan beli karno apo cak mano kito liat keadaan kito cak ini kan. Belajar dirumah harus ado kuota kalo katek kuota susah cak mano kito nak nganu anak kito.  |
| 15. | Apakah orang tua mengalami kesulitan dalam memahami materi anak?                                                                 | Idak, Alhamdulillah walaupun sedikit ado drama-drama.                                                                                                                                                                                             |
| 16. | Menurut Anda apa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran <i>daring</i> ini?                                                   | Kalo disekolahnyo tu lemak dio pacak diarahkan guru lebih semangat belajar, disiplin. Kalo lagi <i>daring</i> kayak ini terpaku disitu be cak itu nah.                                                                                            |

### Hasil wawancara guru

Nama : Hj. Juniar Herawati, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Tanggal : 5 Mei 2021

| No. | Pertanyaan                                                                             | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Bagaimana cara agar anak mudah memahami materi yang disampaikan secara <i>daring</i> ? | Guru memberikan penjelasan dulu tentang pelajaran yang akan dipelajari hari ini. Untuk menjelaskan itu diutamakan wali muridnya dulu terutama ibunya. Kalau ibunya sudah nyambung dengan pelajaran yang diberikan guru, baru dia akan menyampaikan kepada anaknya. Jadi anak belajar didampingi ibu di rumah disamping itu tetap dipantau oleh guru wali kelas masing-masing.                                   |
| 2.  | Bagaimana pengaturan jadwal untuk melaksanakan pembelajaran <i>daring</i> ?            | Untuk pengaturan jadwal sesuai dengan RRPB kami dalam bulanan kemudian menurut jadwal guru karena kita tidak bisa matok. Disitu dibebaskan kepada guru untuk memberikan jadwal sesuai dengan waktu guru masing-masing.                                                                                                                                                                                          |
| 3.  | Metode apa yang tepat digunakan guru dalam pembelajaran <i>daring</i> ?                | Kalau metode yang digunakan oleh guru saat <i>daring</i> itu pertama, pemberian tugas langsung, tanya jawab, ceramah, disitu ada diskusi. Jadi disitu guru memberikan contoh dulu, contoh pelajaran hari ini misalnya membuat bunga. Dari bunga ini contohnya seperti ini, nanti wali murid yang membantu anaknya di rumah. Jadi metodenya variasi, ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan praktek langsung. |
| 4.  | Aplikasi apa yang digunakan dalam pembelajaran <i>daring</i> ?                         | <i>WhatsApp</i> , <i>Zoom</i> , terakhir seandainya ada wali murid yang tidak bisa melakukan <i>daring</i> , tidak ada HP bisa langsung datang ke TK jadi guru <i>stand by</i> membantu.                                                                                                                                                                                                                        |
| 5.  | Hari apa saja pembelajaran <i>daring</i> dilakukan?                                    | Kembali lagi kepada guru masing-masing.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 6.  | Bagaimana sistem penilaian akhir selama pembelajaran <i>daring</i> ?                   | Sistem penilaian <i>daring</i> , nilai anak itu dalam 1 minggu dikumpulkan dari tugas senin sampai jumat, hari sabtu kumpul tugas, nah saat itulah guru menilai. Kalau dalam TK ada 6 aspek penilaian. Pertama nilai agama & moral, nilai fisik motorik, nilai                                                                                                                                                  |

|    |                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                  | kognitif, nilai bahasa, nilai seni, nilai sosial emosional (sosem).                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 7. | Bagaimana tanggapan guru jika siswa belum menampakkan kemajuan dalam belajar? Dan apa solusinya? | Kalau anak belum ada hasil dalam belajarnya ya guru disuruh ngulang lagi, ngulang sampai anak itu bisa kalau sudah bisa, sudah dianggap mandiri baru lanjut ke pelajaran selanjutnya, karena setiap anak tu beda, anak yang lambat yo kito bantu, anak yang sudah lebih mampu atau sudah bisa dari kawannya itu pengayaan, kito biso suruh anak tu bantu kawannya. |
| 8. | Bagaimana target pencapaian selama pembelajaran <i>daring</i> dilakukan?                         | Target pembelajaran yo kalo biso berhasil semua.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 9. | Bagaimana perkembangan yang dirasakan guru terhadap anak selama pembelajaran <i>daring</i> ?     | Perkembangan tidak bisa melihat secara langsung ya karno disitu masih didampingi oleh wali murid jadi rasanya belum full. Kalo kito tatap muka lebih yakin dengan kemajuan belajar anak.                                                                                                                                                                           |



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : B.409 /Un.09/VI/PP.01/03/2021  
Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG**

**MENIMBANG :**

- 1 Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi
- 2 Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan
- 3 Lembar persetujuan judul dan penunjukan pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Komunikasi an: Aldea Tri Oktari, Tanggal 18 November 2020

**MENGINGAT :**

- 1 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- 2 Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000
- 3 Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
- 4 Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- 5 Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. 585 tahun 2016;
- 6 Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN:**

Pertama

: Menunjuk Saudara:

| NAMA                    | NIP/NIDN           | Sebagai       |
|-------------------------|--------------------|---------------|
| Dr. Kun Budianto, M.Si  | 197612072007011010 | Pembimbing I  |
| Putri Citra Hati, M.Sos | 20090793013        | Pembimbing II |

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Saudara :

|               |                                                                                                                                                                                                                       |
|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama          | : Aldea Tri Oktari                                                                                                                                                                                                    |
| NIM           | : 1710701001                                                                                                                                                                                                          |
| Prodi         | : Ilmu Komunikasi                                                                                                                                                                                                     |
| Judul Skripsi | : <i>Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Proses Belajar Metode Daring Selama Pandemi Covid-19 (studi Pada Anaka Taman Kanak-Kanak (TK) Kartika Kel. Sukajadi, Kec. Talang Kelapa Kab. Banyuasin)</i> |

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT 5 Maret 2021 s/d 5 Maret 2022

- Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang 5 Maret 2021

**Tembusan**

1. Rektor
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan
3. Pembimbing (1 & 2)
4. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip



Prof. Dr. Izomiddin, MA  
NIP.196206201988031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : [www.radenfatah.ac.id](http://www.radenfatah.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI SKRIPSI  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
PEMBIMBING I**

Nama Mahasiswa : Aldea Tri Oktari  
NIM : 1710701001  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Judul Skripsi : **Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Proses Belajar Metode Daring Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Kartisa Kel. Sukajadi, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin)**  
Pembimbing I : Dr. Kun Budianto, M.Si  
Pembimbing II : Putri Citra Hati, M.Sos

| No. | Hari / Tanggal   | Uraian Materi yang Dikonsultasikan                                 | Tandatangan Pembimbing                                                                |
|-----|------------------|--------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
|     | 28 Desember 2020 | Revisi Judul, Latar belakang.                                      |  |
|     | 2 Februari 2021  | Revisi Bab I latar belakang, Teori, metodologi dan Acc Bab I.      |  |
|     | 17 Maret 2021    | Revisi Bab II.                                                     |  |
|     | 18 Maret 2021    | Masukan Definisi covid di Bab II.                                  |  |
|     | 8 April 2021     | Konsultasi Draft wawancara.                                        |  |
|     | 27 Mei 2021      | Konsultasi BAB IV.                                                 |  |
|     | 31 Mei 2021      | Menjelaskan cara pembuatan BAB IV, Menjelaskan teori yang dipakai. |  |
|     | 7 Mei 2021       | Revisi BAB IV, Masukan Ayat Al-Quran.                              |  |
|     | 15 Juni 2021     | Acc Bab IV dan menjelaskan Bab V.                                  |  |
|     | 24 Juni 2021     | Acc Bab V Logika ujan                                              |  |



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN  
ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
FATAH PALEMBANG**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126  
Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ALDEA TRI OKTARI  
NIM : 1710701001  
Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Proses Belajar Metode  
Judul : Daring Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Anak TK Kartisa Kel. Sukajadi, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin)  
Dosen Pembimbing : - PUTRI CITRA HATI M.Sos

| No | Tanggal                | Topik                                                                                                                                                                     | Catatan Pembimbing                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 2020-12-29<br>14:01:46 | Assalamualaikum Bapak/Ibu, saya Aldea Tri Oktari dari Ilmu Komunikasi 2017 ingin mengumpulkan revisian proposal saya yang telah Bapak/Ibu sarankan kemarin. terima kasih. | 1. LB. untuk kalimat SE jangan disingkat tetap Surat Edaran. paragraf 1 cantumkan sumber rujukan kamu mendapatkan informasi tsb. 2. paragraf 2 dibuat lebih sederhana lagi narasi kalimatnya. 3. masih ada kalimat yang typo!. paragraf 5 halaman 3 pada narasi pelaksanaan daring telah diterapkan dari bulan maret sampai sekarang, ditambahkan keterangan lagi Desember 2020. kemudian tidak perlu gunakan tanda tanya dalam paragraf tsb. 4. di statment terakhir LB mu. lebih tekankan lagi narasi ketertarikanmu dengan menambahkan kalimat. oleh sebab itu "peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul..." 5. Rumusan masalah. langsung saja to the point, 1.2 begitu juga dengan tujuan penelitianmu. 6. Tinjauan pustaka. lihat di buku pedoman penulisan skripsi. menggunakan angka atau tabel. jangan asal mau sendiri saja ya. kemudian kalau mengutip dari referensi jurnal. cantumkan juga dengan detail dan lengkap nama jurnalnya, volume berapa tahun dll. 7. Kerangka teori. penulisan bahasa asing dimiringkan. lihat judul besarmu ada semua tidak kamu masukkan pengertiannya dalam kerangka teori ini. lihat catatan awal saya waktu ujian sempro! urutannya. kerangka pengertian terlebih dahulu, baru teori yang akan kamu gunakan dalam penelitian ini. 8. Sistematika penulisan. BAB I narasinya sampai sistematika saja. jangan ditambahi dengan narasi lain. 9. Referensi Buku ditambahkan lagi. harus lebih dari 10 buku                                                                                                                           |
| 2  | 2021-02-09<br>14:20:35 | Assalamualaikum Bu, ini hasil revisi bimbingan yang ke 1, dan mengajukan kembali hasil perbaikannya untuk di koreksi. terima kasih.                                       | 1. halaman 1 dimulai dari latar belakang, tidak dari cover. 2. kalimat "corona virus diases" dicetak miring. berlaku juga untuk setiap halaman yg mengutip tulisan tsb. 3. halaman 1 paragraf 2 awal. kalimat TK, diketik lengkap Taman kanak-kanak saja. 4. masih di paragraf 2. kalimat serta faktor lainnya itu. faktor apa saja itu?. harus bisa disebutkan faktor tersebut yang problematis. 5. halaman 1 paragraf 3. kalimat (mem-PHK). hindari bahasa tutur ke dalam bahasa tulisan. lebih baik dinarasikan saja kalimat PHK tsb. 6. halaman 4. silahkan kamu menangkap dan eksplorasi lagi ke lokasi penelitian kamu tsb. dalam artian jangan banyak cerita permasalahan di luar daerah yang tidak kamu teliti!. bisa juga kamu tetap pake tulisan ini, versi deduktif ke induktif. tapi kamu juga harus bisa tahu paragraf mana yang jadi fokus permasalahanmu! 7. halaman 5. perbaiki sistematika pengutipan ayat Al-Qur'an. kalau bisa ditambahkan dengan tafsiran terhadap ayat tsb. 8. rumusan masalah, apa cukup 1 sudah bisa menjawab semua permasalahan? 9. halaman 12 pada tinjauan pustaka. tidak perlu ada close statment dari penulis seperti kalimat ini "jadi belum ditemukan...." dihilangkan saja. 10. pada bagian kerangka teori. masukkan juga tulisan terkait tema besar judulmu "covid-19" setelah point 4 metode daring. sedikit saja secara garis besarnya, jangan banyak-banyak. 11. lokasi penelitian. langsung saja sebutkan dimana lokasinya tanpa menjelaskan gambaran terhadap TK Kartisa tsb. karena nanti ada bagiannya sendiri di BAB III gambaran umum. |

|    |                        |                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5  | 2021-03-17<br>15:23:27 | BAB 2                                                                         | Bagian ini (BAB II) khusus membicarakan tentang berbagai materi yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Bab ini harus dibedakan dengan Kerangka Teori di Bab I. Bab II lebih fokus pada kajian dari berbagai pihak secara teoritis tentang fokus masalah yang diangkat. Bisa juga pada bagian ini membicarakan tentang isu-isu terkini dari topik yang dibahas. Fungsi dari bagian ini adalah untuk memberikan gambaran bagi pembaca tentang keluasan referensi dari si peneliti. Judul bab ini bisa disesuaikan dengan konteks masalah yang diteliti, dari analisis ideologi media dan pemberitaan ini, ada tidak kajian pustaka yang relevan yang kamu masukkan, misal literatur yang membahas tentang studi ideologi, kajian pustaka yang relevan atau kajian terdahulu yang membahas tentang ideologi media dan pemberitaan, lagi-lagi harap dipahami BAB II berbeda dengan kerangka teori di BAB I. |
| 6  | 2021-03-23<br>10:55:05 | Bab 2                                                                         | ACC BAB II. Silahkan lanjutkan BAB berikutnya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 7  | 2021-04-09<br>11:31:06 | Bab 3                                                                         | 1. Awal BAB III, tidak perlu dikasih narasi kalimat, langsung saja masuk ke point-pointnya (lihat di buku panduan, apakah angka terlebih dahulu atau huruf dulu untuk point-pointnya). 2. bagian A. Sejarah Covid-19 di Indonesia, tema besarnya seperti itu. 3. sejarah TK Kartisa, bisa juga dilampirkan dengan foto gedung sekolahnya, dan dikasih keterangan nanti dibawah foto tsb. 4. sistematika penulisan untuk pengutipan wawancara, coba cek di buku panduan penulisan skripsi, bagaimana pengutipan wawancara yang benar. 5. untuk struktur organisasi, lengkapi juga keterangannya, dari periode tahun berapa ke tahun berapa.                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 8  | 2021-04-22<br>11:25:28 | Revisi Bab 3                                                                  | ACC BAB III, silahkan lanjutkan ke BAB Berikutnya, terima kasih                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 9  | 2021-04-29<br>11:57:16 | Assalamualaikum bu, ini mau konsultasi mengenai pedoman wawancara penelitian. | secara menyeluruh pedoman wawancaranya sudah oke, tapi lebih baik diperdalam lagi, misalnya pertanyaan no 1&2, tambahkan lagi dengan kenapa diakhirnya agar diperoleh jawaban yang dalam dan komplit lagi, terima kasih.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 10 | 2021-06-21<br>15:05:24 | BAB IV dan BAB V                                                              | ACC BAB IV Skripsi. Silahkan mendaftar ujian Komprehensif, Palembang, 21 Juni 2021. Pembimbing II Skripsi, Putri Citra Hati, M.Sos                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 11 | 2021-07-02<br>07:43:21 | Bab V                                                                         | Silahkan cek plagiasi dengan pihak Prodi, usahakan tidak lebih 20% ya plagiasinya, terima kasih.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 12 | 2021-08-08<br>08:34:56 | Assalamualaikum bu, ini skripsi lengkap punya Aldea.                          | ACC Keseluruhan isi Skripsi. Silahkan Mendaftar Ujian Munaqosyah, Palembang, 8 Agustus 2021. Pembimbing II Skripsi, Putri Citra Hati, M.Sos.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)**

Nomor : B.612/Un.09/VIII.TL.01/04/2021  
Lampiran :  
Perihal : Mohon Izin Penelitian

8 April 2021

Kepada Yth  
Kepala TK Kartisa, Kelurahan Sukajadi  
di  
Tempat

*Assalammu'alaikum, Wr. Wb*

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/makalah mahasiswa kami :

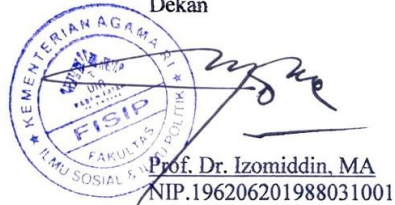
Nama : Aldea Tri Oktari  
NIM : 1710701001  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Dalam  
Proses Belajar Metode Daring Selama Pandemi Covid-19  
Studi Kasus Pada Anak taman Kanak-Kanak (TK) Kartisa  
Kel.Sukajadi Kec.Talang Kelapa Kab. Banyuasin

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian Sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari Instansi/Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Dekan

  
Prof. Dr. Izomiddin, MA  
NIP.196206201988031001

Tembusan  
1.Ka.Prodi Ilmu Komunikasi  
2.Mahasiswa yang bersangkutan  
3.Arsip







YAYASAN PENDIDIKAN KARTISA  
**TAMAN KANAK-KANAK KARTISA**  
Griya Sukajadi Permai II Blok I No. 10 Km. 14 Telp. 0711-431457

Banyuasin,  
5 Mei 2021

**SURAT KETERANGAN**  
No. 001 /YPK/MP/V/2021

Yth. Prof. Dr. Izomiddin, MA  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik  
Universitas Raden Fatah Palembang

Perihal : Konfirmasi Permohonan Penelitian

Dengan hormat,

Berdasarkan surat dnegan No. 001 /YPK/MP/V/2021 tanggal 5 Mei 2021 perihal permohonan izin mengadakan penelitian kepada mahasiswa :

Nama : Aldea Tri Oktari  
NIM : 1710701001  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Ilmu Komunikasi

Sesuai perihal pada pokok surat tersebut di atas, kami selaku Ketua/Pengelola Satuan PAUD menyampaikan bahwa mahasiswa tersebut dapat kami terima untuk mencari data/ mengadakan survey terkait penelitiannya di TK Kartisa dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

  
Kepala Sekolah TK Kartisa  
Hj. Juhar Herawati S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : [www.radenfatah.ac.id](http://www.radenfatah.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

N a m a : Aldea Tri Oktari  
N I M : 1710701001  
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah melaksanakan Ujian Komprehensif pada hari Rabu-Kamis tanggal 14-15 bulan Juli tahun 2021 dinyatakan **LULUS** / ~~TIDAK LULUS~~ Dengan Nilai : A

Tim Penguji :

| No | Mata Kuliah                 | Dosen Penguji             | Tanda Tangan |
|----|-----------------------------|---------------------------|--------------|
| 1  | Komunikasi Massa            | Reza Aprianti, M.A        |              |
| 2  | Teori Komunikasi            | Eraskaita Ginting, M.IKom |              |
| 3  | Sistem Komunikasi Indonesia | Ahmad Muhaimin, M.Si      |              |
| 4  | Literasi Melayu             | Putri Citra Hati, M.Sos   |              |
| 5  | Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)  | Gita Astrid, M.Si         |              |

Palembang, 21 Juli 2021  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

**Reza Aprianti, M.A**  
NIP. 198502232011012004

**Tembusan :**

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Yang bersangkutan
3. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : [www.radenfatah.ac.id](http://www.radenfatah.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

N a m a : Aldea Tri Oktari

N I M : 1710701001

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Proses Belajar Metode Daring Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Anak Taman Kanak-kanak (TK) Kartisa Kel. Sukajadi, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin)”.

Telah dimunaqasahkan pada hari Kamis tanggal dua bulan September tahun 2021 dinyatakan

**LULUS / ~~TIDAK LULUS~~** Dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : **3,75**

Palembang, 2 September 2021

Ketua,

  
**Reza Aprianti, MA**  
**NIP. 198502232011012004**

**Tembusan :**

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Yang bersangkutan
3. A r s i p.



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

**BERITA ACARA**

Pada hari Kamis tanggal dua bulan September tahun 2021, Skripsi Mahasiswa :

Nama : Aldea Tri Oktari  
Nomor Induk Mahasiswa : 1710701001  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Proses Belajar Metode Daring Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Anak Taman Kanak-kanak (TK) Kartisa Kel. Sukajadi, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin)".

**MEMUTUSKAN**

1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada hari ini Kamis, 2 September 2021 maka saudara dinyatakan: **LULUS/ ~~TIDAK LULUS~~**, Indeks Prestasi Kumulatif : **3,75**, oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (S-1) **Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**.
2. Perbaikan dengan Tim Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) Minggu/ sebelum penutupan pendaftaran Wisuda terhitung sejak ditetapkan.
3. Apabila melanggar point 2 diatas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti Wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
4. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Team Penguji :

| NO. | TEAM PENGUJI               | JABATAN            | TANDA TANGAN |
|-----|----------------------------|--------------------|--------------|
| 1   | Drs. H. Hambali, M.Si      | Ketua Penguji      |              |
| 2   | Reza Aprianti, MA          | Sekretaris Penguji |              |
| 3   | Ainur Ropik, M.Si          | Penguji Utama      |              |
| 4   | Eraskaita Ginting, M.I.Kom | Penguji Kedua      |              |
| 5   | Dr. Kun Budianto, M.Si     | Pembimbing I       |              |
| 6   | Putri Citra Hati, M.Sos    | Pembimbing II      |              |

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 2 SEPTEMBER 2021

**K E T U A,**

Drs. H. Hambali, M.Si  
NIP. 195609041981031001

**SEKRETARIS,**

Reza Aprianti, M.A  
NIP. 198502232011012004

BLANKO MUNAQASYAH

## LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Aldea Tri Oktari  
NIM : 1710701001  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Tanggal Ujian Munaqasyah : 2 September 2021  
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Proses Belajar Metode Daring Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Kartisa Kel. Sukajadi, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin).

TELAH DI REVISI SESUAI DENGAN MASUKAN DAN SARAN SAAT UJIAN MUNAQASYAH SERTA TELAH DISETUJUI OLEH DOSEN PENGUJI 1 DAN PENGUJI 2.

| No | Nama Dosen Penguji         | Jabatan   | Tanda Tangan                                                                          |
|----|----------------------------|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ainur Ropik, M.Si          | Penguji 1 |  |
| 2  | Eraskaita Ginting, M.I.Kom | Penguji 2 |  |

Palembang, September 2021  
Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. Kun Budianto, M.Si

NIP. 197612072007011010

Pembimbing II,



Putri Citra Hati, M.Sos

NIDN. 20090793013